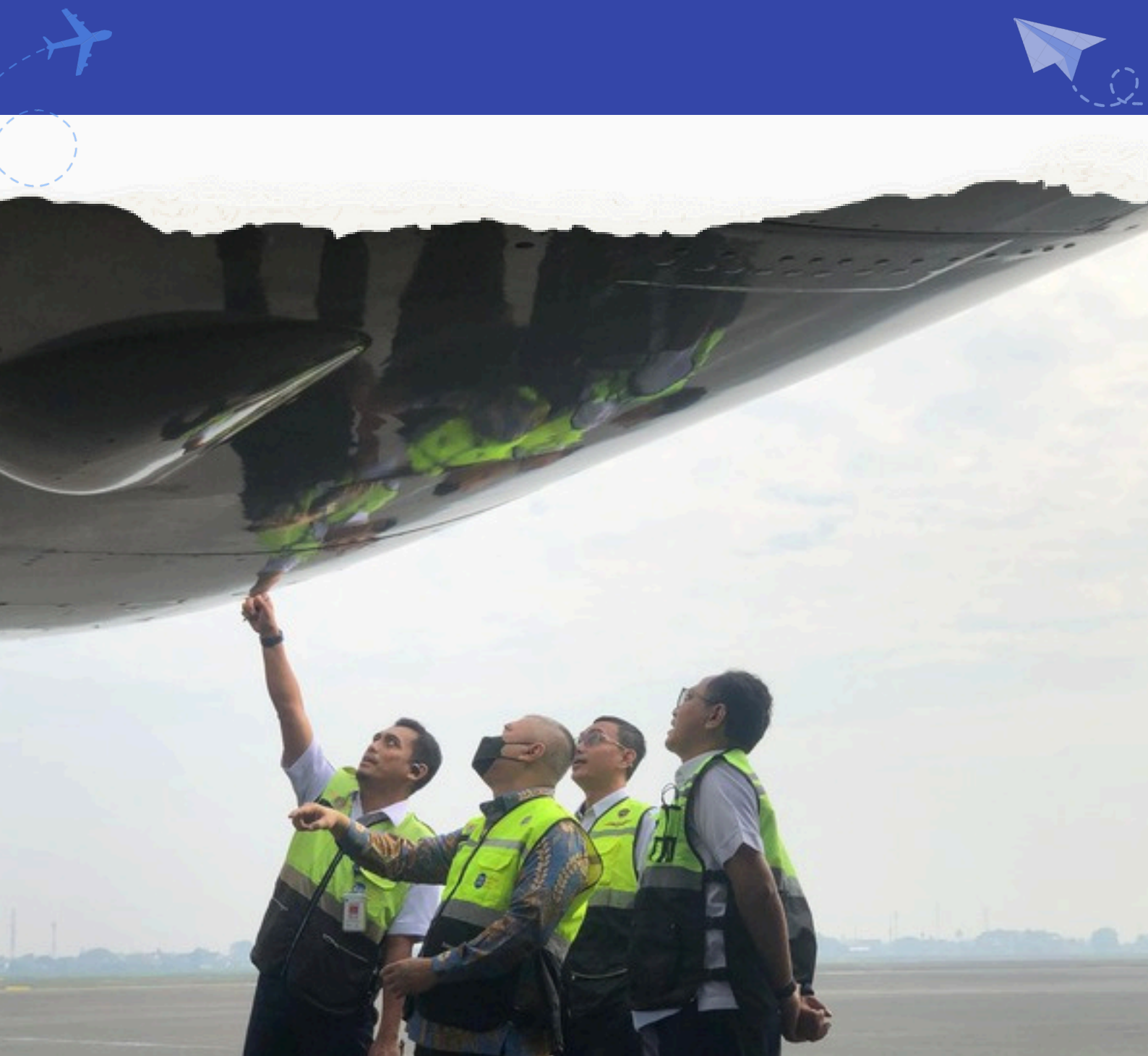




KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH I KELAS UTAMA

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KANTOR OTORITAS BANDAR UDARA WILAYAH I KELAS UTAMA TAHUN 2025



(021) 5591 2648, 5591 2649,
5591 2650



@otbansatu



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



otbansatu@depkumh.go.id



otbanisoetta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 juga merupakan salah satu wujud penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Good Governance*, sebagai langkah tindak lanjut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.

Dengan telah disusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 ini, diharapkan memberikan manfaat nyata sehingga pada masa depan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Otoritas Bandar Udara dapat diselenggarakan lebih efektif dan efisien.

Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan kritik serta saran dari instansi yang memerlukan bagi perbaikan penyusunan Laporan Kinerja di masa mendatang.

Tangerang, Januari 2025

**KEPALA KANTOR OTORITAS BANDAR
UDARA WILAYAH I KELAS UTAMA**



PUTU EKA CAHYADHI

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19790415 200212 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	2
B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama (<i>Strategic Issue</i>)	7
C. Sistem Penyajian	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2020-2024	16
B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.....	19
C. Perjanjian Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	1
A. Capaian Kinerja	1
B. Analisis Efisiensi Sumber Daya.....	33
C. Realisasi Daya Serap	42
BAB IV PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran dan Tindak Lanjut	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Visi dan Misi Kantor Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama (KOBU I) dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU)	16
Tabel 2. 2 Perbandingan Tujuan Kantor Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama (KOBU I) dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU)	17
Tabel 2. 3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan pada Rencana Strategis	18
Tabel 2. 4 Program dan Kegiatan Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2024....	19
Tabel 2. 5 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023	19
Tabel 2. 6 Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	21
Tabel 2. 7 Alokasi Anggaran Tahun 2024 berdasarkan DIPA Awal Tahun 2024 .	1
Tabel 3. 1 Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024	2
Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 s.d. 2024	4
Tabel 3. 3 Rincian Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2024 berdasarkan Sumber Dana	34
Tabel 3. 4 Matriks Perkembangan Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dari Tahun 2022 - 2024.....	35
Tabel 3. 5 Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2024 Per Bulan	36
Tabel 3. 6 Matriks Penghitungan Perhitungan Capaian Akuntabilitas Pada Setiap Sasaran	38
Tabel 3. 7 Efisiensi dan Nilai Efisien Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2022 - 2024.....	40
Tabel 3. 8 Realisasi Anggaran per Sumber Dana Tahun Anggaran 2024.....	42
Tabel 3. 9 Sisa Alokasi Tahun Anggaran 2024	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan	Error! Bookmark not defined.
Grafik 1. 2 Komposisi Pegawai Berdasarkan Penempatan pada Unit Kerja	5
Grafik 1. 3 Komposisi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	5
Grafik 1.4 Komposisi PNS Berdasarkan Golongan	6
Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara Tahun 2023-2024	6
Grafik 3. 2 Perbandingan Persentase Kepatuhan dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo Dan/Pos Di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2023-2024	7
Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Kinerja Layanan Transportasi Udara Tahun 2023-2024.....	9
Grafik 3. 4 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Bandar Udara Tahun 2023-2024.....	10
Grafik 3. 5 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Udara Tahun 2023-2024	13
Grafik 3. 6 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara Tahun 2023-2024	15
Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Penerbangan Tahun 2023-2024.....	17
Grafik 3. 8 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Keamanan Penerbangan Tahun 2023-2024.....	26
Grafik 3. 9 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Tahun 2023-2024	29
Grafik 3. 10 Perbandingan Persentase Pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2023-2024	30
Grafik 3. 11 Perbandingan Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2023-2024.....	31
Grafik 3. 12 Perbandingan Persentase Pemenuhan Realisasi Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2023-2024.....	32

Grafik 3. 13 Trend Nilai Efisiensi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Periode Tahun 2022 – 2024	41
Grafik 3. 14 Rincian Pagu dan Realisasi per Jenis Belanja Tahun 2024.....	42
Grafik 3. 15 Perbandingan Realisasi Anggaran Terhadap Target berdasarkan Jenis Belanja	43
Grafik 3. 16 Realisasi dan Sisa Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dari Tahun 2022 - 2024.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I	4
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Manual Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran II	Matriks Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029
Lampiran III	Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran III	Perjanjian Kinerja Awal Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran IV	Perjanjian Kinerja Revisi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran V	Monitoring Rencana Aksi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran V	Nota Dinas Penyampaian Data Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran VI	Notulen Rapat Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025
Lampiran VII	Kuesioner
Lampiran VIII	Dokumentasi Kegiatan Lainnya.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 disusun sebagai gambaran realisasi pencapaian Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada tahun 2025. Laporan Kinerja ini pada dasarnya adalah gambaran secara transparan pencapaian kinerja selama tahun anggaran 2025 dikaitkan dengan upaya-upaya strategis dan operasional yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan untuk pemenuhan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mempunyai tujuan dan sasaran sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

a. Tujuan

Menjabarkan visi dan misi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama maka tujuan pembangunan transportasi udara adalah:

1. Meningkatnya konektivitas antar wilayah di Sumatera, Jawa dan Kalimantan.
2. Meningkatnya pelayanan jasa transportasi udara di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.
3. Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.
4. Terwujudnya restrukturisasi dan reformasi birokrasi di Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.

b. Sasaran

Menjabarkan visi dan misi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama maka sasaran pembangunan transportasi udara adalah:

1. Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara.
2. Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Udara.
3. Meningkatnya Keselamatan Dan Keamanan Transportasi Udara.
4. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.

Capaian kinerja rata-rata Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama pada tahun 2025 sebesar **102,53%**. Dari 4 (empat) sasaran yang ditargetkan dalam Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama seluruh sasaran memenuhi target. Secara keseluruhan, capaian kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama tahun 2025 sangat baik. Kedepannya

sasaran dan kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama akan ditingkatkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan tugas pengendalian dan pengawasan pada objek pengawasan dan pengendalian di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama selain tergantung pada komitmen masing-masing objek pengawasan dan pengendalian dalam memberikan dukungan juga dipengaruhi oleh kontribusi berbagai pihak (*Stake Holder/Airport Community*).

Adapun kontribusi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, program, kebijakan, sasaran, dan tujuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan Perhubungan Udara meliputi :

- a. Adanya peningkatan koordinasi antara instansi pemerintahan, penyelenggara bandar udara, operator penerbangan, ground handling, operator kargo, *catering, warehousing*, dan pengusaha jasa kebandar udaraan serta *stakeholder* lainnya.
- b. Adanya peningkatan etos kerja seluruh pejabat dan karyawan dalam rangka peningkatan pelayanan di bidang perhubungan udara.
- c. Dukungan sumber pendanaan yang memadai guna dapat terpenuhi fasilitas kerja serta kesejahteraan pegawai sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat optimal tidak terprovokasi oleh hal-hal yang mengganggu etos kerja.
- d. Adanya bahan masukan dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan operasional sangat diperlukan guna perbaikan pelayanan prima yang diharapkan.
- e. Diperlukan aturan hukum (*law inforcement*) yang definitif untuk melakukan penindakan terhadap pelanggaran.
- f. Diperlukan peralatan guna melaksanakan *survey*, investigasi, dan *testing* untuk kegiatan security serta personil yang mempunyai kapabilitas dalam bidang security (*security inspector*).

BAB I

PENDAHULUAN

Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama beralamat di Komplek Perkantoran Bandar Udara Soekarno Hatta, Pajang, Kota Tangerang. Kantor Otoritas Bandar Udara merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon II di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dan dipimpin oleh seorang Kepala Kantor.

Sesuai dengan PM 41 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara, Kantor Otoritas Bandar Udara mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan penerbangan di Bandar Udara. Kantor Otoritas Bandar Udara dituntut untuk melaksanakan tugas dengan transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sesuai prinsip *good governance* sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

LAKIP adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LAKIP adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya LAKIP, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, LAKIP juga merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

A. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 41 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tugas dan Fungsi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Tugas	Fungsi
Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan penerbangan di bandar udara dalam wilayah kerjanya.	1. Pelaksanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan terhadap keselamatan, keamanan, kelancaran, serta kenyamanan penerbangan di bandar udara; 2. Pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan di bandar udara; 3. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan di bidang fasilitas, pelayanan dan pengoperasian bandar udara; 4. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan/atau perairan bandar udara sesuai dengan rencana induk bandar udara; 5. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan penggunaan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) serta Daerah Lingkungan Kepentingan Bandar Udara (DLKP); 6. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan standar kinerja operasional pelayanan bandar udara, angkutan udara, keamanan penerbangan, pesawat udara dan navigasi penerbangan;

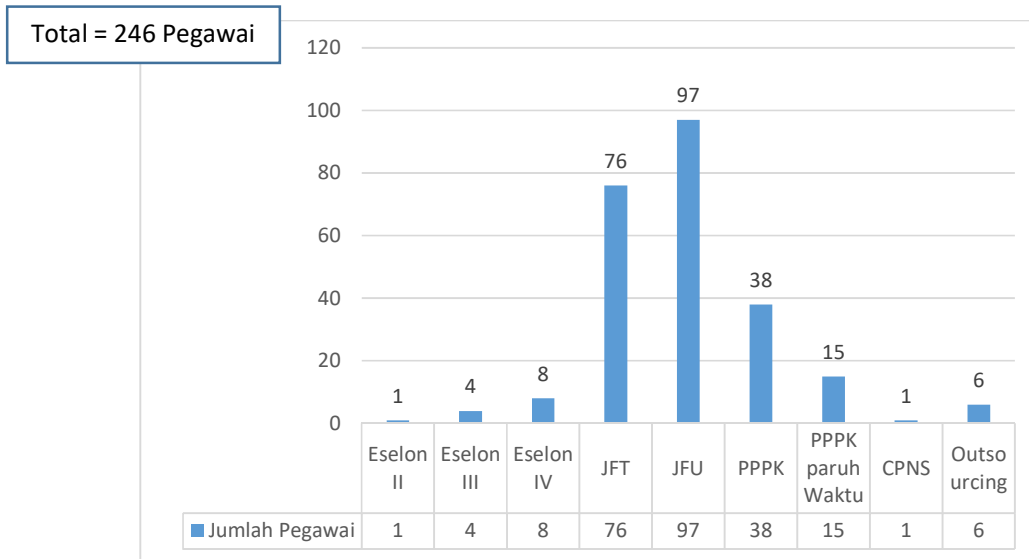
	7. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pelestarian lingkungan bandar udara; 8. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan di bidang angkutan udara, kelaikudaraan dan pengoperasian pesawat udara di Bandar udara, pelaksanaan ketentuan mengenai organisasi perawatan pesawat udara, serta sertifikasi kompetensi dan lisensi personel pengoperasian pesawat udara; 9. Pemberian sertifikat kelaikudaraan standar lanjutan (<i>continous airworthiness certificate</i>) untuk pesawat udara bukan kategori transport (<i>non transport category</i>) atau bukan niaga (<i>non commercial</i>); 10. Pelaksanaan pengaturan, pengendalian dan pengawasan dibidang keamanan penerbangan dan pelayanan darurat di Bandar udara; 11. Pelaksanaan urusan administrasi dan kerumah tanggaan Kantor Otoritas Bandar Udara.
--	---

Adapun struktur organisasi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 155 Tahun 2019 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah sebagai berikut:

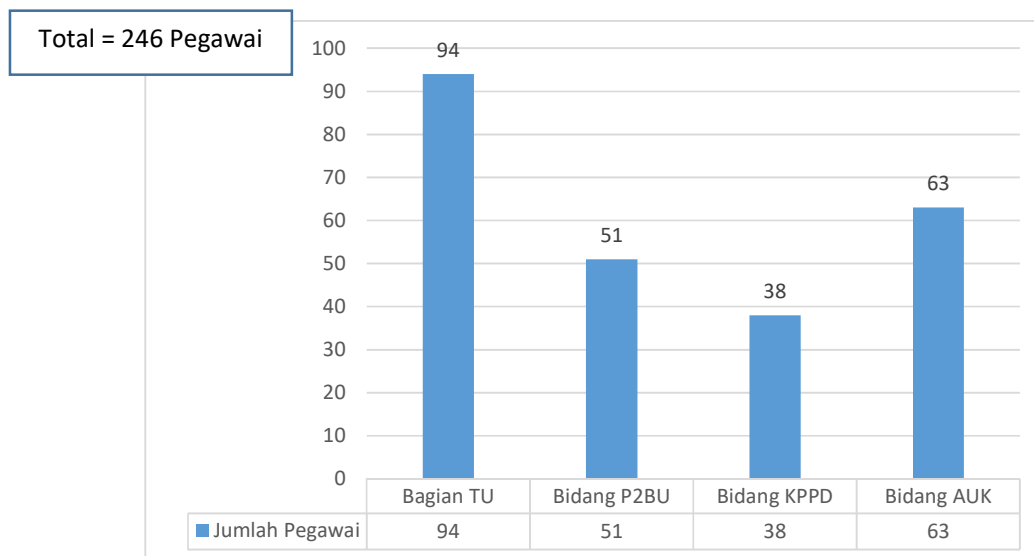


Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

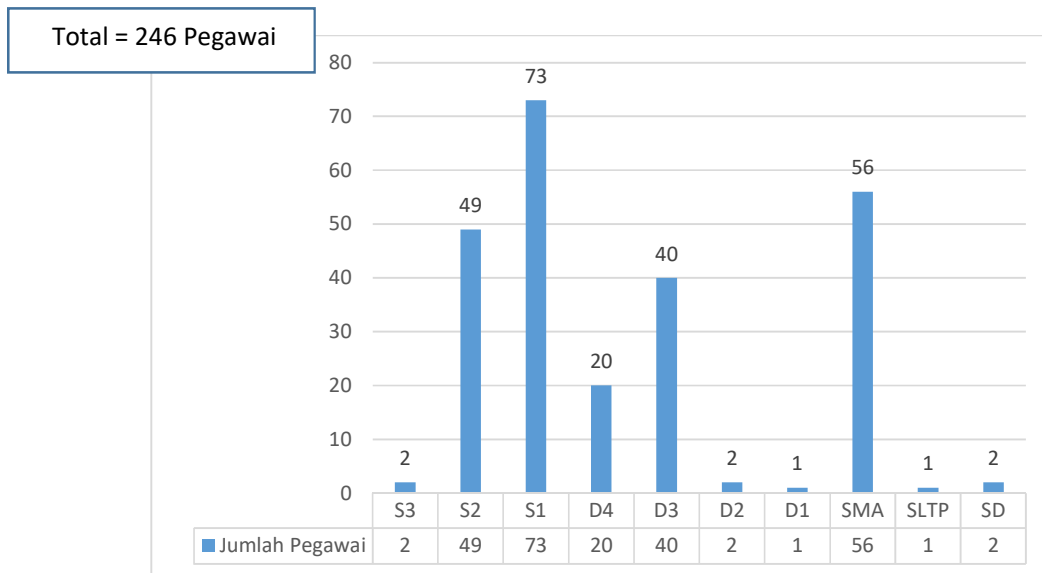
Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung dalam rangka tercapainya tujuan suatu organisasi. Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama memiliki pegawai sejumlah 246 (dua ratus empat puluh enam) orang yang terdiri dari 186 orang PNS, 1 orang CPNS, 38 orang PPPK, 15 orang PPPK Paruh Waktu, dan 6 orang *outsourcing*, dengan komposisi jumlah pegawai menurut jenis jabatan dan penempatan pada unit kerja sebagai berikut:



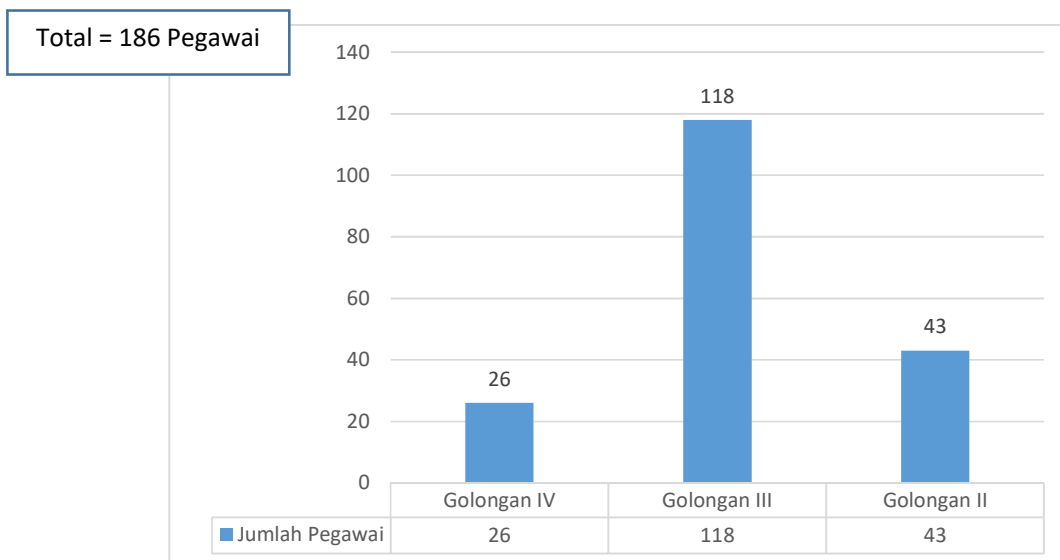
Grafik 1. 1 Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan



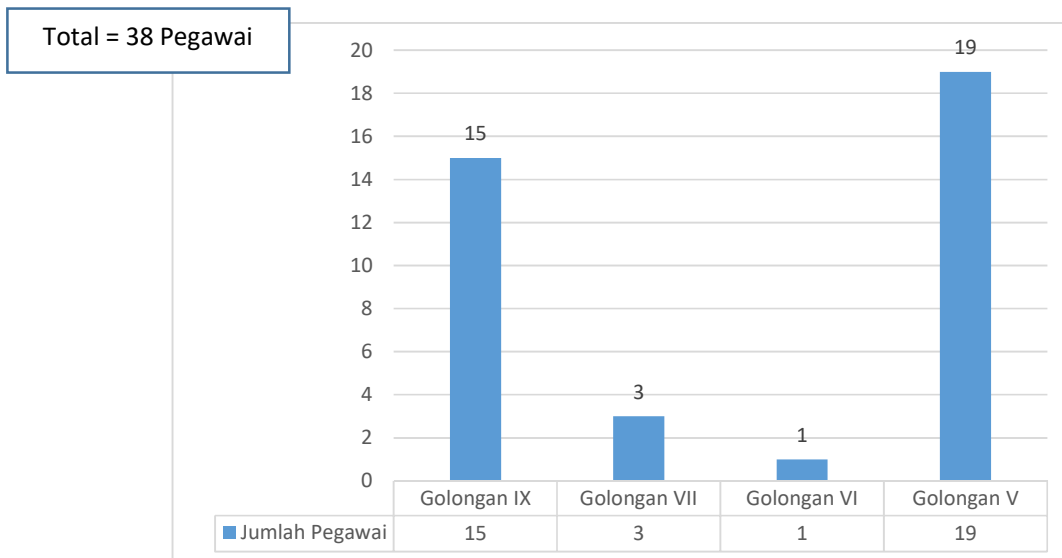
Grafik 1.2 Komposisi Pegawai Berdasarkan Penempatan pada Unit Kerja



Grafik 1.3 Komposisi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Grafik 1.5 Komposisi PNS Berdasarkan Golongan



Grafik 1.5 Komposisi PPPK Berdasarkan Golongan

B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama (*Strategic Issue*)

a. Sumber Daya Manusia

Komposisi pegawai berdasarkan pangkat/golongan ruang dan pendidikan menunjukkan banyak SDM di lingkungan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama yang dapat ditingkatkan pola kariernya untuk menduduki jabatan di unit kerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Jumlah pegawai Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama saat ini sebanyak 246 (dua ratus empat puluh enam) orang yang terdiri dari 186 orang PNS, 1 orang CPNS, 38 orang PPPK, 15 orang PPPK Paruh Waktu, dan 6 orang *outsourcing*.

Pada Tahun 2025, total pagu awal anggaran sebesar Rp 81.797.823.000,00, dengan realisasi anggaran sebesar Rp 54.380.542.826,- atau sebesar 66,48%. Di tahun 2025 terdapat efisiensi sehingga total pagu anggaran setelah efisiensi sebesar Rp 54.557.052.000,00 dengan realisasi sebesar Rp 54.380.543.767,- atau sebesar 99,68%. Efisiensi anggaran serta *refocusing* yang terjadi di Tahun 2025, berdasarkan dasar hukum serta kebijakan antara lain:

1. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Mengamanatkan efisiensi APBN/APBD untuk memangkas anggaran non-prioritas seperti perjalanan dinas, rapat, dan honorarium, serta meningkatkan kualitas belanja;

2. Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
3. Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
4. Surat Menteri Perhubungan Nomor KU.001/1/3/MHB/2025 tanggal 31 Januari 2025 Hal Tindak Lanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
5. Surat Sekretaris Kementerian Perhubungan Nomor KU.001/1/6/SKJ/2025 tanggal 30 Januari 2025 Hal Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran TA. 2025 di Lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan; dan
6. Lampiran Surat Menteri Keuangan tentang Tindak lanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025.

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dan prasarana perkantoran terus ditingkatkan setiap tahunnya. Saat ini total pegawai yang telah menjabat sebagai Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Inspektur Penerbangan 54,93% dari total 142 pegawai yang ada di bidang. Dan ke depannya akan diusahakan untuk JFU Administrasi agar dapat menjadi JFT. Sehingga kompetensi pegawai teknis dan *supporting* unit seperti Tata Usaha tidak timpang.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sehari-hari, JFT Inspektur Penerbangan perlu dibekali program pelatihan sesuai dengan PM 40 Tahun 2020 tentang Program Pelatihan bagi Inspektur Penerbangan, terdapat pelatihan wajib bagi inspektur penerbangan yang terdiri atas kategori pelatihan indoktrinasi (*indoctrination*), sertifikasi (*certification*), pengawasan (*surveillance or quality control*), lisensi personel (*personnel licensing*), dan investigasi (*investigation*). Program pelatihan ini dimaksudkan untuk memastikan inspektur penerbangan memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan. Kendala yang terjadi saat ini, masih terdapat beberapa inspektur penerbangan pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama yang belum mengikuti pelatihan wajib inspektur penerbangan. Kedepannya akan di *plotting* untuk prioritas pegawai yang belum mengikuti diklat dan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

Selama tahun 2025, terdapat penerimaan PPPK Tahap I sebanyak 31 pegawai dan PPPK Tahap II sebanyak 5 pegawai, dengan total penambahan PPPK di Tahun 2025 sebanyak 36 pegawai. Penerimaan PPPK ini difokuskan pada jabatan administrasi perkantoran sebanyak 34 pegawai dan 2 pegawai pada jabatan fungsional penerbangan.

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Untuk membangun sebuah sistem informasi yang terintegrasi secara baik, maka dibutuhkan prasarana pengolahan data yang terintegrasi, mudah ditangani dan memiliki kualifikasi penampung koleksi data yang lengkap. Selanjutnya koleksi data tersebut dapat ditampilkan secara informatif kepada publik khususnya dalam bidang pelayanan sebagai pemenuhan transparansi keterbukaan informasi. Pembangunan dan pengembangan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di lingkungan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama erat kaitannya dalam mewujudkan *good governance* sesuai dengan reformasi birokrasi.

Cara yang digunakan untuk mencapai *good governance* adalah dengan digitalisasi tugas dan fungsi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama khususnya pelayanan penerbitan pas bandar udara bagi para *stakeholder* di lingkungan Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Pelayanan publik yang ada pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama berbasis teknologi informasi dengan *system online*.

Adapun Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama antara lain:

Tabel 1. 2 Daftar Aplikasi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

No.	APLIKASI	FUNGSI DAN KEGUNAAN	TAHUN PEMBANGUNAN
1	Pas Online (APMS)	Pengajuan Pas Bandara dan TIM Secara online	2015
2	Web Portal	Pelaksanaan kegiatan birokrasi internal OBU I seperti persuratan, monitoring surat dll.	2018
3	Single Sign ON	Pengelolaan Akun pegawai Kantor OBU I	2018
4	Antrian PAS	Mengatur Antrian Pelayanan PAS Bandar Udara	2019

No.	APLIKASI	FUNGSI DAN KEGUNAAN	TAHUN PEMBANGUNAN
5	Survey Pelayanan	Mengelola data survey layanan OBU I oleh Bagian HUMAS OBU I	2020
6	SISKOPI	Sistem pengajuan Rekomendasi KKOP KOBU I secara Online	2020
7	Flight Report	Pengembangan FAL local Pelaporan dan Monitoring data Penerbangan OBU I	2024

Masalah yang sering muncul dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya kendala *switch* yang sudah memasuki masa EOL (*End of Life*). Hal ini menyebabkan rawannya terjadi masalah *IP looping* yang mengakibatkan tidak adanya akses internet dikarenakan IP bermasalah. Solusi yang dibutuhkan adalah pergantian bertahap *switch* utamanya bagi *switch* yang sering bermasalah seperti area cetak foto dan pas bandara.

c. Keselamatan dan Keamanan Penerbangan

Dari aspek keselamatan dan keamanan penerbangan, masih dijumpai beberapa permasalahan sebagai berikut:

1) Masih rendahnya kesadaran operator untuk menindaklanjuti hasil temuan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh OBU I

Dalam setiap pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian pada operator dibidang kelaikudaraan, pelayanan darurat, navigasi penerbangan, dan keamanan penerbangan, Inspektur Penerbangan pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama sering mendapatkan temuan terkait pemenuhan SOP, peralatan, dan personil. Hasil temuan tersebut telah disampaikan kepada operator, namun masih ada operator yang lalai / kurang peduli untuk menindaklanjuti temuan dimaksud. Rendahnya kepedulian untuk menindaklanjuti hasil temuan merupakan potensi besar yang dapat mengancam keselamatan dan keamanan penerbangan. Secara umum beberapa hasil temuan pengawasan dan pengendalian yang perlu mendapat perhatian:

- Sebagian besar penyelenggara bandar udara belum memiliki dokumen penanggulangan keadaan darurat keamanan penerbangan seperti dokumen AEP, ASP dan ASC;
- Masih banyak bandar udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama yang belum memiliki Sertifikat Bandar Udara dan Register Bandar Udara.

- c. Sebagian besar bandar udara belum memiliki SOP fasilitas teknik bandar udara.
- d. Terdapat beberapa titik pagar perimeter yang terbuka dan memungkinkan orang atau hewan dapat masuk ke sisi udara;
- e. Terdapat bagasi tercatat yang telah dilakukan pemeriksaan dan tidak dipasang label security check.
- f. Tidak terdapat ruang pemeriksaan khusus pada SCP 2.
- g. Tidak terdapat tanda *sign board* (peringatan) pada daerah keamanan terbatas bandar udara.
- h. Terdapat kendaraan yang beroperasi di sisi udara tidak memiliki ijin masuk berupa stiker yang ditempatkan pada bagian depan kendaraan yang mudah terlihat.
- i. Masih ada airline yang melakukan penyimpangan dalam komponen tariff terkait Iuran Wajib Asuransi dan penerapan surcharge;
- j. Airline dalam melaksanakan operasi penerbangan tidak sesuai dengan Ijin Rute yang diberikan.
- k. Airline belum menyerahkan salinan FA kepada penyelenggara bandara.

2) Pemenuhan terhadap kualitas dan kuantitas SDM operator di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Kualitas dan kuantitas personil penerbangan dapat ditunjukkan dengan masih adanya personil operasi penerbangan dan keamanan penerbangan yang belum memiliki lisensi atau lisensi sudah habis masa berlakunya serta personil keamanan penerbangan yang tidak sesuai jumlahnya yang dipersyaratkan dalam melaksanakan tugas dikarenakan kurangnya personil keamanan yang dimiliki penyelenggara bandar udara.

Kurang maksimalnya kualitas dan kuantitas personil penerbangan yang bekerja di industri penerbangan berpengaruh langsung dalam pelaksanaan tugasnya dimana personil bekerja dibawah standar keselamatan yang dipersyaratkan dapat mengancam keselamatan dan keamanan penerbangan.

3) Belum optimalnya pemenuhan standar fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Sampai saat ini, beberapa operator bandar udara dan penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan belum memenuhi kecukupan dan kehandalan fasilitas sesuai standar yang dipersyaratkan. Pemenuhan kebutuhan fasilitas sisi udara harus memenuhi persyaratan keselamatan bandara termasuk pemenuhan kebutuhan peralatan PKP-PK dan fasilitas

keamanan di bandara. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan dalam penyelenggaraan pelayanan penerbangan yang ditujukan dalam rangka meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pengguna transportasi udara.

4) Penegakan hukum dalam pemenuhan standar keselamatan dan keamanan penerbangan

Saat ini telah ditetapkan PM 78 Tahun 2017 tentang Pengenaan Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Penerbangan sebagaimana terakhir diubah dengan PM 56 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 78 Tahun 2017 tentang Pengenaan Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Penerbangan, namun masih terdapat hambatan dalam implementasi peraturan tersebut berhubung belum ada penetapan *Standar Operation Procedures (SOP)* pelaksanaannya. Dengan adanya aturan ini diharapkan seluruh operator dapat lebih taat dan patuh terhadap peraturan keamanan dan keselamatan penerbangan serta mampu memberikan efek jera bagi operator yang melakukan pelanggaran.

5) Kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang keselamatan dan keamanan penerbangan

Dalam rangka pemenuhan aspek keselamatan dan keamanan penerbangan membutuhkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, regulator, operator, maupun masyarakat. Oleh sebab itu kepedulian, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keselamatan dan keamanan penerbangan perlu ditingkatkan. Sebagai indikasi masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang keselamatan dan keamanan penerbangan di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama adalah:

- a. Pembangunan gedung atau antenna BTS dengan melampaui batas ketinggian yang dipersyaratkan di daerah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP);
- b. Masih ditemukan penumpang dan pengirim barang yang membawa barang-barang berbahaya yang dilarang diangkut pesawat udara;
- c. Penggunaan laser pointer yang diarahkan ke kokpit pesawat yang mengganggu penglihatan pilot dapat mengakibatkan kecelakaan pesawat;
- d. Penggunaan Drone di area Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) ataupun kegiatannya yang bisa mengganggu akti Kelas Utamaitas penerbangan;

- e. Asap dari pembakaran lahan hutan dan perkebunan oleh masyarakat disekitar bandar udara yang mengganggu jarak pandang pilot yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan;
- f. Hewan ternak milik masyarakat disekitar bandar udara dibiarkan masuk ke sisi udara bandara;
- g. Masyarakat disekitar bandar udara yang melintas di landas pacu untuk melakukan aktivitas.

6) Gunung berapi yang masih aktif di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama terdapat gunung berapi yang masih aktif yaitu Gunung Krakatau mengalami erupsi dengan mengeluarkan partikel debu dan awan panas yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan di wilayah rute penerbangan dari dan menuju Jakarta sehingga mengakibatkan terganggunya pelayanan jasa transportasi udara di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, Bandar Udara Halim Perdanakusuma Bandar Udara Radin Inten II, Bandar Udara Pondok Cabe dan Bandar Udara Budiarto Karena Operasional Bandara Udara ditutup, selain itu erupsi gunung berapi dapat menimbulkan kerusakan pada mesin pesawat karena partikel partikel halus kemungkinan bisa terhisap oleh mesin pesawat, hal ini menuntut kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Bandar Udara Radin Inten II untuk meningkatkan kegiatan Contingency atau kegiatan darurat penanganan permasalahan erupsi gunung berapi harus selalu konsisten.

7) Pelayanan Penerbangan

Saat ini kondisi sarana dan prasarana transportasi udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama secara umum sudah diusahakan untuk memenuhi standar pelayanan, terutama bandar udara Unit Pelaksana Bandar Udara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Tingkat layanan yang belum optimal tercermin dari kondisi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana transportasi udara yang ada.

Kualitas pelayanan angkutan udara yang paling sering terjadi adalah kejadian keterlambatan (*delay*) yang merugikan pengguna jasa angkutan udara. Untuk bandar udara dapat terlihat dari kapasitas terminal bandar udara yang terbatas dan kurang bersih, kondisi toilet di terminal yang kurang bersih dan tidak terawat, praktek calo tiket yang masih ada serta penataan parkir kendaraan di area bandar udara yang tidak teratur yang mengganggu kenyamanan pengguna jasa bandar udara.

C. Sistem Penyajian

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- **Kata Pengantar**
- **Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)**
- **Bab I Pendahuluan.**

Pada Bab I disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issues*) yang sedang dihadapi organisasi.

- **Bab II Perencanaan Kinerja**

Pada Bab II diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan. Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator Kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini merupakan proses penyusunan rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

- **Bab III Akuntabilitas Kinerja**

Pada Bab III menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Capaian kinerja untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Tahun 2025 dan dilakukan analisis capaian kinerja dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025 dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta solusi yang telah dilakukan;
 - 2) Membandingkan antara realisasi kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya;
 - 3) Membandingkan antara realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target Renstra periode Tahun 2020-2024;
 - 4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
- b. Realisasi Anggaran

Dalam sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan Dokumen Perjanjian Kinerja.

- **Bab IV Penutup**

Pada Bab ini diuraikan kesimpulan atas capaian kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

- **Lampiran**

Lampiran ini berupa sebagai berikut:

- a. Manual Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- b. Lampiran Matriks Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029;
- c. Lampiran Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- d. Lampiran Perjanjian Kinerja Awal Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- e. Lampiran Perjanjian Kinerja Revisi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- f. Lampiran Monitoring Rencana Aksi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- g. Lampiran Nota Dinas Penyampaian Data Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- h. Lampiran Notulen Rapat Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025;
- i. Lampiran Kuesioner;
- j. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Lainnya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Draft Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029

Draft Rencana Strategis (Renstra) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029 disusun atas dasar Draft Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2025-2029. Draft Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025-2029 memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator yang ditetapkan berbasis kinerja serta berorientasi *outcome*.

1. Visi dan Misi

Visi dan misi Kantor Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbandingan Visi dan Misi Kantor Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama (KOBU I) dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU)

Uraian Visi dan Misi DJPU	Uraian Visi dan Misi KOBU I
Visi: Terwujudnya penyelenggaraan transportasi udara yang handal, berdaya saing dan memberikan nilai tambah dalam mendukung ketahanan nasional.	Visi: Terwujudnya penyelenggaraan transportasi udara yang andal, berdaya saing dan memberikan nilai tambah.
Misi : 1. Meningkatkan keselamatan, keamanan dan kehandalan transportasi udara dalam upaya peningkatan pelayanan jasa transportasi udara; 2. Peningkatan penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan IPTEK dalam rangka pengembangan teknologi transportasi udara yang ramah lingkungan;	Misi : 1. Memenuhi standar keamanan, keselamatan penerbangan pelayanan; 2. Menyediakan, sarana, prasarana dan jaringan transportasi udara yang handal, optimal dan terintegrasi; 3. Memujudkan iklim usaha jasa transportasi udara yang kompetitif dan berkelanjutan (sustainable);

3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dan restrukturisasi/reformasi kelembagaan dan regulasi.	4. Mewujudkan kelembagaan yang efektif, efisien didukung oleh SDM yang profesional dan peraturan perundang-undangan yang komprehensif serta menjamin kepastian hukum.
---	---

2. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama menetapkan beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu:

Tabel 2. 2 Perbandingan Tujuan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama (KOBUI) dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU)

Tujuan DJPU	Tujuan KOBUI
1. Mewujudkan keselamatan dan keamanan penyelenggaraan pelayanan transportasi udara; 2. Mewujudkan aksesibilitas dalam mendukung konektivitas dan daya saing logistik nasional; 3. Mewujudkan peningkatan kapasitas pelayanan sarana dan prasarana transportasi udara; 4. Meningkatkan profesionalisme SDM transportasi udara dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi; 5. Memperluas peran sektor transportasi udara terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan; 6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.	1. Mewujudkan penyelenggaraan transportasi udara yang efektif dan efisien yang didukung oleh SDM yang berkompeten guna mendukung perwujudan Indonesia yang lebih sejahtera, sejalan dengan perwujudan Indonesia yang aman dan damai serta adil dan demokratis; 2. Menyediakan, sarana, prasarana dan jaringan transportasi udara yang handal, optimal dan terintegrasi.

3. Sasaran dan Indikator Kinerja

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, diperlukan sasaran dan indikator untuk mengukur pencapaian keberhasilan.

Tabel 2. 3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan pada Rencana Strategis

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Keterangan
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	Indikator Kinerja Utama
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	
4	Meningkatnya Kualitas Tata kelola pemerintahan yang Baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	Indikator Kinerja Penunjang
		7	Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	%	
		8	Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	

Sasaran dalam Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Program dan Kegiatan Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2025

Program	Kegiatan
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara
	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara
	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara
	Penunjang Teknis Transportasi Udara
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN, dan Umum Transportasi Udara
	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Udara
	Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama Transportasi Udara

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Setiap tahunnya perencanaan strategis dituangkan dalam suatu Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Rencana kinerja tahunan sebagai penjabaran lebih lanjut dari perencanaan strategis berisikan informasi mengenai sasaran, indikator kinerja, dan target yang akan dicapai pada periode bersangkutan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada Rencana Kinerja Tahunan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 sama dengan target yang ada pada Evaluasi Paruh Waktu Renstra Tahun 2025. Berikut adalah RKT Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama di awal tahun:

Tabel 2. 5 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 (Awal)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	90

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	80
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	90
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	90
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	85
4	Meningkatnya Kualitas Tata kelola pemerintahan yang Baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100
		7	Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100
		8	Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	95

C. Perjanjian Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama

Pada konteks implementasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Perjanjian Kinerja merupakan dokumen kontrak antara Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dengan Direktur Jenderal Perhubungan Udara selaku atasan langsung. Dokumen ini memperjelas target-target kinerja yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun yang disesuaikan dengan sumber daya dan anggaran yang telah ditetapkan (pagu definitif/DIPA).

Adapun Perjanjian Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama pada Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	90
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	80
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	90
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	90
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	85
4	Meningkatnya Kualitas Tata kelola pemerintahan yang Baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100
		7	Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100
		8	Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	95

Pencapaian target sasaran dan indikator kinerja kegiatan diatas melalui pelaksanaan program dan kegiatan dengan rincian alokasi anggaran sesuai dengan DIPA Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Alokasi Anggaran Tahun 2025 berdasarkan DIPA Awal Tahun 2025

Program	Kegiatan	Anggaran
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara	1.941.938.000
	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara	4.253.707.000
	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	15.631.526.000
	Penunjang Teknis Transportasi Udara	7.550.201.000
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN Dan Umum Transportasi Udara	51.434.731.000
	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Udara	383.662.000
	Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama Transportasi Udara	602.058.000

Tabel 2. 8 Alokasi Anggaran Tahun 2025 berdasarkan DIPA Efektif Tahun 2025

Program	Kegiatan	Anggaran
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara	783.491.000
	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara	669.451.000
	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	4.158.903.000
	Penunjang Teknis Transportasi Udara	4.768.970.000
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN Dan Umum Transportasi Udara	43.702.091.000
	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Udara	175.276.000
	Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama Transportasi Udara	298.870.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan 2 (dua) cara penghitungan seperti berikut:

1. Semakin tinggi/besar nilai capaian menunjukkan kinerja semakin baik, persentase capaian kinerja dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Semakin tinggi/besar nilai capaian menunjukkan kinerja semakin buruk, persentase capaian kinerja dihitung dengan rumus:

$$\frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi					% Capaian Kinerja
						TW I	TW 2	TW 3	TW 4	Total	
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	90	23.05	48.05	71.53	91.01	91.01	101.122
Rata-rata Capaian Sasaran											101.122
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	80	21.21	42.19	63.32	84.02	84.024	105.030
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	90	24.17	47.6	71.34	95.26	95.260	105.844
Rata-rata Capaian Sasaran											105.437
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	90	23.27	45.77	68.89	90.09	90.091	101.101
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	85	16.3	40.32	64.24	88.17	88.165	103.724
Rata-rata Capaian Sasaran											101.912

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi					% Capaian Kinerja
						TW I	TW 2	TW 3	TW 4	Total	
4	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	66.67	77.78	88.78	100	100	100
		7	Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	77	100	100	100	100	100
		8	Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	99.68	13.88	29.36	44.65	99.68	99.68	104.926
Rata-rata Capaian Sasaran											101.642
Capaian Rata-Rata Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama											102.528

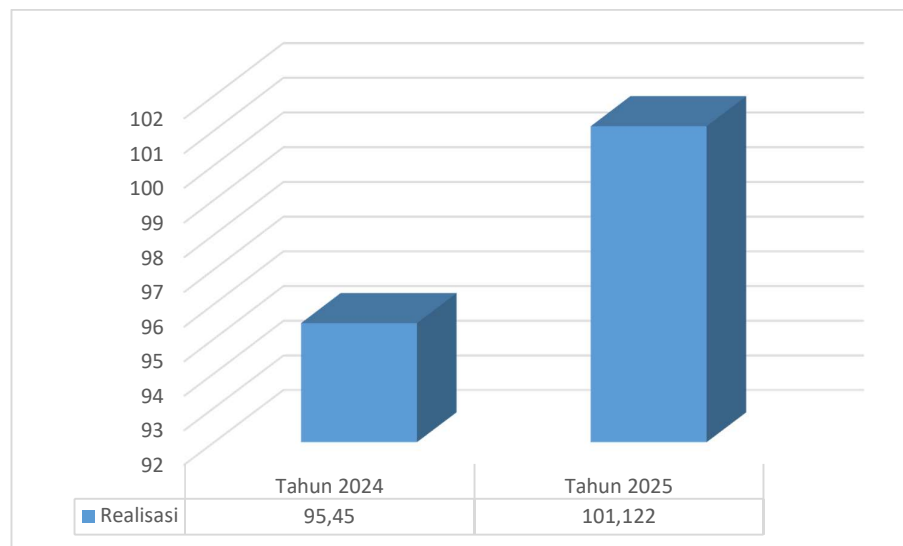
Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 s.d. 2025

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja		Satuan	2023			2024			2025		
					Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	100	86.15	86.15%	100	95.45	95.45%	90	91.01	101.12%
Rata-rata Capaian Sasaran					86.15%			95.45%			101.12%		
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	100	54.99	54.99%	100	80.04	80.04%	80	84.02	105.03%
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	100	84.30	84.30%	100	94.16	94.16%	90	95.26	105.84%
Rata-rata Capaian Sasaran					69.65%			87.1%			105.43%		
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	100	80.06	80.06%	100	74.07	74.07%	90	90.09	100.10%
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	100	95.33	95.33%	100	95.82	95.82%	85	88.17	103.72%
Rata-rata Capaian Sasaran					87.70%			84.95%			101.91%		

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja		Satuan	2023			2024			2025		
					Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%
4	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	100	100%	100	100	100%	100	100	100%
		7	Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	114.43	114.43%	100	100	100%	100	100	100%
		8	Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	99.66	99.66%	100	99.25	99.25%	95	99.68	104.93%
Rata-rata Capaian Sasaran					104.69%			99.75%			101.64%		
Capaian Rata-rata Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama					87.05%			91.81%			102.53%		

Berikut adalah pembahasan target, realisasi, dan capaian masing-masing sasaran dan indikator kinerja kegiatan Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2025:

1. Sasaran “Meningkatnya konektivitas transportasi udara”



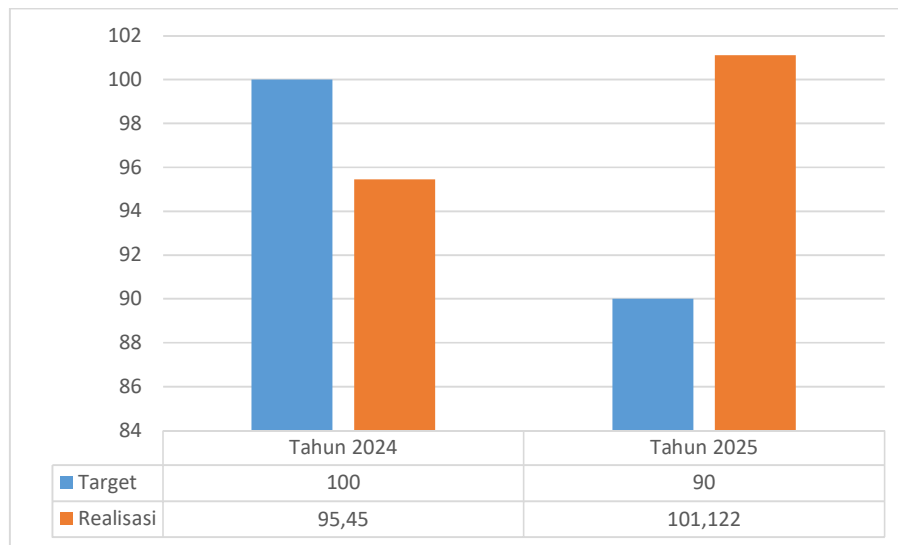
Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara Tahun 2024-2025

Capaian Sasaran Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara Tahun 2025 sebesar 101.122% jika dibandingkan dengan Tahun 2024 capaian sasaran di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 5.67%.

Adapun pembentuk sasaran ini adalah Persentase Kepatuhan dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo Dan/Pos Di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara.

Capaian kinerja pada indikator ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai kepatuhan BUAU yang diawasi}}{\text{Jumlah BUAU yang diawasi}}$$



Grafik 3. 2 Perbandingan Persentase Kepatuhan dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo Dan/Pos Di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Kepatuhan dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo dan/Pos di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 101.122% dengan nilai realisasi sebesar 91.01% terhadap target sebesar 90%.

Pada Tahun 2025 Seksi Angkutan Udara telah melakukan Pengawasan Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo dan Pos di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara pada Pemegang Sertifikat Standar Angkutan Udara Niaga Berjadwal, Niaga Tidak Berjadwal dan Bukan Niaga antara lain : Penetapan Pelaksanaan Rute Penerbangan (PPRP), Persetujuan Terbang *Flight Approval (FA)* dan *Flight Clearance (FC)* terhadap 13 Badan Usaha Angkutan Udara (BUAU) diantaranya Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, Batik Air, Super Air Jet, Wings Air, Pelita Air, Transnusa, Indonesia AirAsia, Sriwijaya Air, NAM Air, Susi Air dan Fly Jaya dan 39 Perusahaan Angkutan Udara Asing (PAUA) diantaranya Air China, Saudi Arabian Airlines, China Eastern, KLM Royal Dutch, Philippine Airline, Etihad Airways, Starlux, Egypt Air, Eva Air, Sichuan, Air Macau, Malindo Air, Asiana Airlines, Malaysia Airlines, Srilankan Airlines, Thai Airways, Singapore Airlines, Jetstar, Cebu Pacific, Korean Air, Shandong Airlines, Uzbekistan Airways, Scoot, Indigo, Vietnam Airlines, AirAsia Berhad, China Airlines, Ethiopian Airlines, All Nippon Airways, Oman Air, Royal Brunei, Thai Lion, Xiamen Air, Cathay Pacific, China Southern, Japan Airlines, Silk Way West

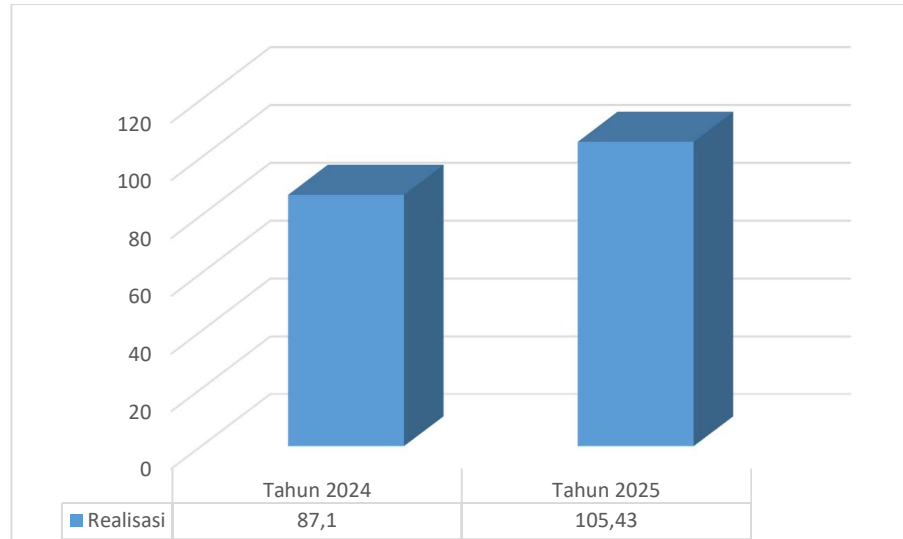
Airlines, Cargolux dan Fedex yang berada di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama. Dari program kerja pengawasan yang direncanakan pencapaian persentase indikator kepatuhan meningkatnya konektivitas transportasi udara didapati capaian 101.122% dimana jumlah *compliance* 243 *item* dari total 267 *item checklist* instrumen pengawasan sedangkan temuan yang masih open karena menunggu analisa dari Direktorat Angkutan Udara dan Keputusan dari Bagian Hukum.

Indikator Kinerja Kegiatan Persentase Kepatuhan dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo dan/Pos di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara pada Tahun 2025 jika dibandingkan dengan Tahun 2024 mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan objek pengawasan dalam penyelenggaraan angkutan udara sudah membaik.

Persentase Kepatuhan Dalam Penyelenggaraan Pengangkutan Penumpang, Kargo Dan/Pos Di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, sebagai berikut:

1. Frekuensi pengawasan. Ada saat dimana frekuensi pengawasan yang dilakukan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I tidak maksimal dikarenakan adanya pemotongan atau penghematan anggaran. Untuk mengatasi hal ini, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama melakukan optimalisasi anggaran dan efisiensi pengawasan.
2. SDM. Sumber daya manusia yang melakukan pengawasan harus memenuhi pendidikan dan pelatihan inspektur. Dikarenakan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan jumlahnya terbatas dengan frekuensi tidak rutin, maka Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama membuat daftar prioritas untuk inspektur yang belum melaksanakan diklat. Sehingga ilmu keinspekturan yang dimiliki antar inspektur akan setara.
3. Tindak lanjut hasil pengawasan. Masih ada beberapa objek pengawasan yang mengabaikan hasil pengawasan. Sehingga diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antara Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I dengan objek pengawasan.

2. Sasaran “Meningkatnya Kinerja Layanan Transportasi Udara”



Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Kinerja Layanan Transportasi Udara Tahun 2024-2025

Capaian Sasaran Meningkatnya Konektivitas Transportasi Udara Tahun 2025 sebesar 105.43% jika dibandingkan dengan Tahun 2024 capaian sasaran di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 18.33%.

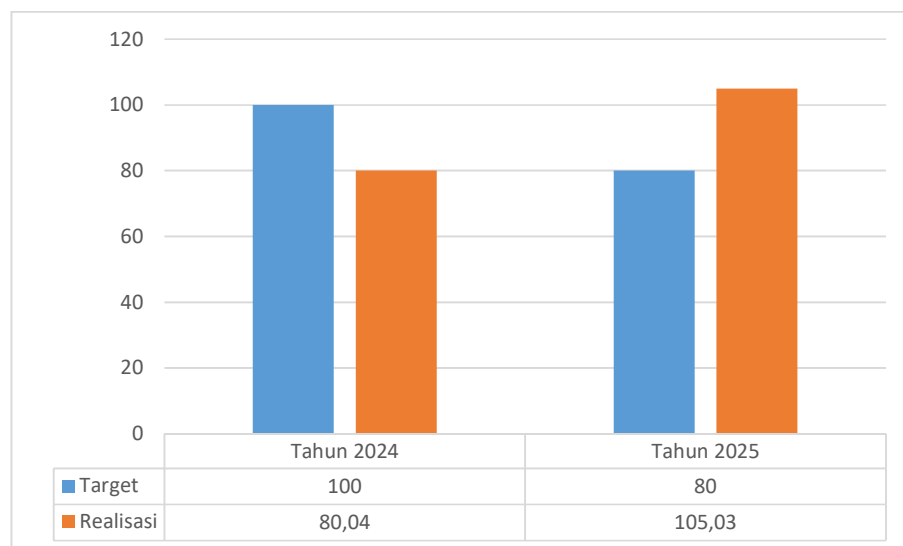
Berikut adalah penjelasan detail terkait indikator pembentuknya:

- a. Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara. Dimana kegiatan yang dilaksanakan pada indikator ini adalah melaksanakan pengawasan keselamatan bandar udara, melaksanakan pengawasan keselamatan heliport, melaksanakan pengawasan personel bandar udara, melaksanakan pengawasan *obstacle* pada Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), melaksanakan pengawasan lembaga pendidikan dan pelatihan personel bandar udara, melaksanakan pengawasan rencana induk bandar udara, melaksanakan pengawasan lingkungan hidup bandar udara, melaksanakan pengendalian ketinggian bangunan di KKOP dalam bandar udara, melaksanakan pengendalian evaluasi pengujian Tanda Izin Mengemudi (TIM) sisi udara, dan melaksanakan pengawasan standar pelayanan pengguna jasa bandar udara (*level of service*) pada wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.

- b. Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara. Dimana kegiatan yang dilaksanakan pada indikator ini adalah melaksanakan kegiatan pengawasan penyelenggaraan angkutan udara terkait pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara pada pemegang sertifikat standar angkutan udara niaga berjadwal yang terdiri dari standar pelayanan minimal penumpang angkutan udara, penanganan keterlambatan dan pembatalan penerbangan, tarif penumpang angkutan udara niaga berjadwal, dan angkutan udara haji dan angkutan udara perintis.

Capaian kinerja pada indikator Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah bandar udara bernilai loss} \geq C}{\text{Jumlah target bandar udara yang bernilai loss} \geq C \text{ pada tahun berjalan}} \times 100\%$$



Grafik 3. 4 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Bandar Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Bandar Udara di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 105.03% dengan nilai realisasi sebesar 84.02% terhadap target sebesar 80%.

Kegiatan Pengawasan Keselamatan Operasi Bandar Udara di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan terhadap 6 (enam) Badan Usaha Bandar Udara (BUBU) yang meliputi yaitu: Bandar Udara Halim Perdanakusuma - Jakarta; Bandar Udara Radin Inten II - Lampung; Bandar Udara Husein Sastranegara - Bandung; Bandar Udara Kertajati – Majalengka, Jawa Barat; Bandar Udara Supadio - Pontianak; Bandar Udara Tanjung Lesung – Banten dan 9 (sembilan) Unit Pelaksana Bandar Udara (UPBU) yaitu: UPBU Rahadi Oesman – Ketapang; Satuan Pelayanan Bandar Udara Wiriadinata – Tasikmalaya; UPBU Muhammad Taufik Kiemas – Krui; UPBU Pangsuma – Putussibau; UPBU Nusawiru – Pangandaran; UPBU Singkawang – Kalimantan Barat; UPBU Budiarto – Curug; UPBU Tebelian - Sintang; UPBU Cakrabhuwana - Cirebon.

Dari kegiatan pengawasan Keselamatan Operasi Bandar Udara, didapat capaian nilai kepatuhan Wilayah Kerja Bandar Udara dengan presentasi sebesar 97,10% (progress kepatuhan 2.009 dari total 2.069 PQ).

Objek pengawasan belum menindaklanjuti beberapa temuan hasil pengawasan. Capaian kinerja pada indikator Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara ini dihitung melalui rumus sebagai berikut

kegiatan Pengawasan dan Surveillance Keselamatan Operasi Heliport di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan terhadap 9 (sembilan) penyelenggara Heliport yaitu Heliport Puri Arta Prima, Heliport Altius Resinda, Heliport Lippo Karawaci, Heliport Wisma Millenia, Heliport Gudang Garam, Heliport Tempo Pavilion, Heliport Puri Matahari Tower, Heliport Kemang Village, dan Heliport Rancamaya.

Dari kegiatan pengawasan dan surveillance keselamatan Operasi Heliport yang telah dilaksanakan, didapat capaian nilai Kepatuhan dengan presentasi 86,92% (progres kepatuhan 206 dari total 237 PQ).

kegiatan Pengawasan Personel Bandar Udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan terhadap 1 (satu) Unit Pelaksana Bandar Udara (UPBU) Budiarto dan 12 (dua belas) Perusahaan Jasa Terkait Bandar Udara yaitu PT Gapura Angkasa – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT JAES – Bandar Udara Soekarno Hatta, dan PT JAS – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Prathita

Titianusantara – Bandar Udara Soekarno Hatta, Lion Gorup – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Dharma Bandar Mandiri – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Avia Dirgantara Bandar Udara Soekarno Hatta, PT. API KC HLP, PT Purantara Mitra Angkasa Dua – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT GMF Aeroasia Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Menzies Aviation Indonesia – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT ACS Aerofood Bandar Udara – Bandar Udara Soekarno Hatta.

Dari kegiatan pengawasan Personil Bandar Udara yang telah dilaksanakan, didapat 12 temuan dari 13 perusahaan.

kegiatan Pengawasan Ketinggian Gedung/Bangunan di Dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan 1 (satu) lokasi di Kota Bandung terhadap Bandar Udara Husein Sastranegara, 2 (dua) lokasi di Kota Tangerang dan 1 (satu) lokasi di Jakarta terhadap Bandar Udara Soekarno Hatta yang berada di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.

Dari kegiatan Pengawasan Ketinggian Gedung/Bangunan di dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan, didapat capaian nilai Kepatuhan dengan presentasi 100% (progres kepatuhan 3 laporan dari total 3 berita acara inspeksi).

kegiatan Pengawasan Lingkungan Hidup Bandar Udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan terhadap 1 (satu) Badan Usaha Bandar Udara (BUBU) yaitu PT. Angkasa Pura Indonesia Bandar Udara Soekarno Hatta dan 8 (delapan) Badan Usaha Terkait Bandar Udara yaitu PT Lion Group – Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Jasa Angkasa Semesta TBK Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Jasa Aero Engineering Services Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Indonesia Air Asia Bandar Udara Soekarno Hatta, Avia Technics Dirgantara Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Gapura Angkasa Bandar Udara Soekarno Hatta, PT Aerofood Indonesia Bandar Udara Soekarno Hatta, dan PT Purantara Mitra Angkasa Dua Bandar Udara Soekarno Hatta.

Dari kegiatan Pengawasan Lingkungan Hidup Bandar Udara, didapat capaian nilai Kepatuhan dengan presentasi 91,43% (progres kepatuhan 32 dari total 34 PQ).

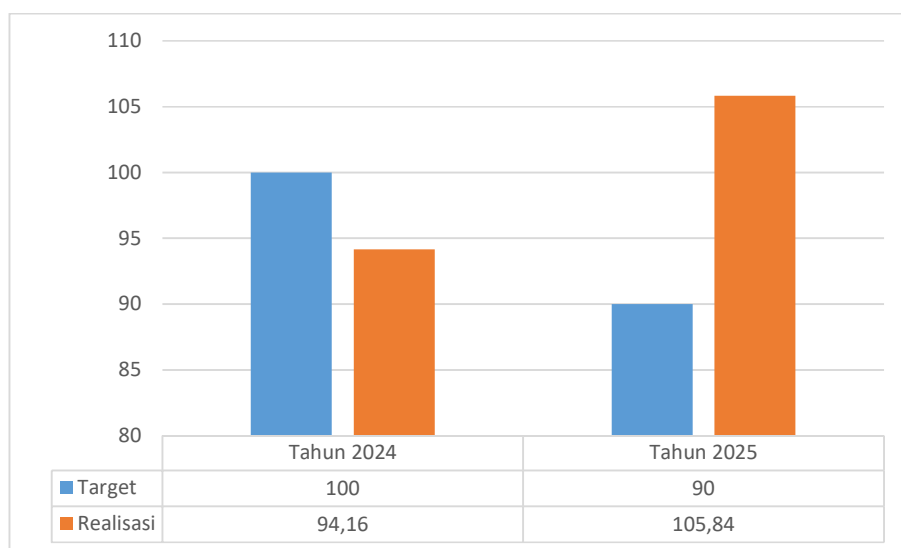
kegiatan Pengendalian Ketinggian Bangunan di dalam KKOP wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama, telah diterbitkan sebanyak 203 (Dua Ratus Tiga) surat izin KKOP.

Dari kegiatan Pengendalian Ketinggian Bangunan di dalam KKOP, didapat capaian nilai Kepatuhan dengan presentasi 100% (progres kepatuhan 203 Surat Rekomendasi dari total 203 Berita Acara Survei Lokasi).

Kegiatan Pengendalian Pengujian Tanda Izin Mengemudi (TIM) sisi udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dilakukan terhadap 47 (empat puluh tujuh) Perusahaan di Bandar Udara Soekarno Hatta dengan rincian ujian Penerbitan sebanyak 733 peserta dan ujian Perpanjangan sebanyak 706 peserta.

Dari kegiatan Pengendalian Pengujian Tanda Ijin Mengemudi (TIM), didapat capaian nilai Kepatuhan dengan presentasi 100% (progres kepatuhan 1.409 izin terbit dari total 1.409 pengajuan).

$$\frac{\text{Jumlah compliance (kepatuhan)}}{\text{Jumlah checklist pengawasan}} \times 100\%$$



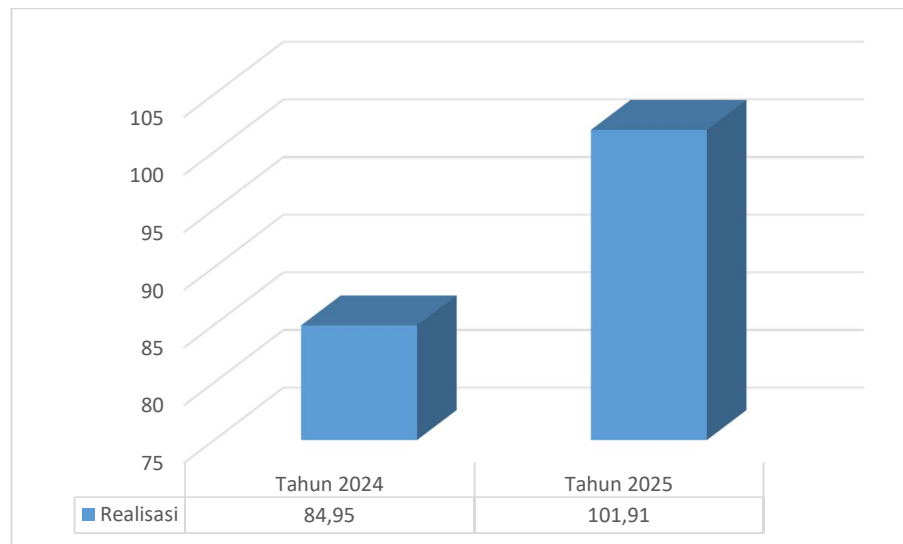
Grafik 3. 5 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Udara di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 105.84% dengan nilai realisasi sebesar 95.26% terhadap target sebesar 90%.

Pengawasan Penyelenggaraan Angkutan Udara Terkait Pemenuhan Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Udara pada Pemegang Sertifikat Standar Angkutan Udara Niaga Berjadwal antara lain : Standar Pelayanan Minimal Penumpang Angkutan Udara; Penanganan Keterlambatan dan Pembatalan Penerbangan; Tarif Penumpang Angkutan Udara Niaga Berjadwal; Angkutan Udara Haji, Angkutan Udara Lebaran dan Hari Raya Keagamaan serta Angkutan Udara Perintis terhadap 14 Badan Usaha Angkutan Udara (BUAU) diantaranya Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, Batik Air, Super Air Jet, Wings Air, Pelita Air, Transnusa, Indonesia AirAsia, Sriwijaya Air, NAM Air, Susi Air, BBN dan Fly Jaya dan 1 Perusahaan Angkutan Udara Asing (PAUA) yaitu Saudi Arabian Airlines yang berada di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama. Dari program kerja pengawasan yang direncanakan pencapaian persentase indikator kepatuhan meningkatnya kinerja layanan transportasi udara didapati capaian 105.84% dimana jumlah *compliance* 442 *item* dari total 464 *item checklist* instrumen pengawasan sedangkan temuan yang masih open karena menunggu analisa dari Direktorat Angkutan Udara dan Keputusan dari Bagian Hukum.

Seluruh Laporan Hasil Pengawasan (LHP) telah disampaikan ke Direktorat Angkutan Udara untuk ditindaklanjuti oleh Direktorat Angkutan Udara dan Bagian Hukum.

3. Sasaran “Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara”



Grafik 3. 6 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara Tahun 2024-2025

Capaian sasaran meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara tahun 2025 mencapai 101,91%. Dibandingkan dengan Tahun 2024, capaian sasaran di tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 16,96%.

Berikut adalah penjelasan detail terkait indikator pembentuknya:

- a. Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan. Dimana kegiatan yang dilaksanakan pada indikator ini adalah:
 1. Seksi kelaikudaraan dan pengoperasian pesawat udara melaksanakan beberapa kegiatan untuk memenuhi pelaksanaan indikator ini antara lain melaksanakan pengawasan *ramp check inspection*, *surveillance*, dan pengawasan dalam rangka renewal C of A.
 2. Seksi Fasilitas dan Pelayanan melaksanakan beberapa kegiatan untuk memenuhi pelaksanaan indikator ini antara lain melaksanakan pengawasan jasa terkait bandar udara, fasilitas, peralatan bandar udara, pelayanan navigasi penerbangan, penyelenggara pendidikan dan pelatihan navigasi penerbangan, serta pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan.
 3. Seksi Pelayanan Darurat melaksanakan beberapa kegiatan untuk memenuhi pelaksanaan indikator ini antara lain melaksanakan Pengawasan Rencana

Penanggulangan Keadaan Darurat Bandar Udara (*Airport Emergency Plan*), Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK), serta Pengawasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan personel PKP-PK dan *Salvage*.

- b. Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan. Dimana kegiatan yang dilaksanakan pada indikator ini adalah melaksanakan pengawasan keamanan bandar udara, angkutan udara, *regulated agent* (RA), keamanan lembaga pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan, serta pengawasan keamanan lembaga penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan indonesia (LPPNPI) di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara wilayah kerja wilayah I kelas utama.

Capaian kinerja pada indikator Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai pemenuhan standar Bidang BU, Navpen, KPPU}}{3} \times 100\%$$

Catatan:

- Nilai pemenuhan standar keselamatan Bidang Bandar Udara dihitung dengan membandingkan jumlah nilai pemenuhan standar bidang bandar udara pada objek yang diawasi/jumlah objek yang diawasi. Perhitungan untuk satu objek pengawasan sebagai berikut:

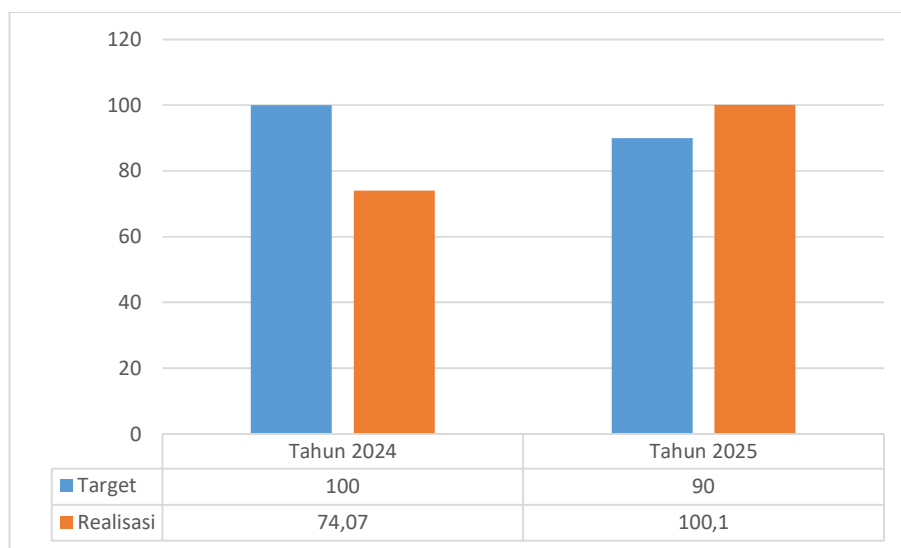
$$\frac{\text{Jumlah compliance (kepatuhan)}}{\text{Jumlah checklist pengawasan}} \times 100\%$$

- Nilai pemenuhan standar keselamatan Bidang Navigasi Penerbangan dihitung dengan membandingkan jumlah nilai pemenuhan standar bidang navigasi penerbangan pada objek yang diawasi/jumlah objek yang diawasi. Perhitungan untuk satu objek pengawasan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah compliance (kepatuhan)}}{\text{Jumlah checklist pengawasan}} \times 100\%$$

- Nilai pemenuhan standar keselamatan Bidang Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara dihitung dengan membandingkan jumlah nilai pemenuhan standar bidang kelaikudaraan dan pengoperasian pesawat udara pada objek yang diawasi/jumlah objek yang diawasi. Perhitungan untuk satu objek pengawasan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah compliance (kepatuhan)}}{\text{Jumlah checklist pengawasan}} \times 100\%$$



Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Penerbangan Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Penerbangan sebesar 100.101%, dengan realisasi sebesar 90.09% terhadap target sebesar 90%.

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Seksi Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara meliputi Ramp Inspection, Surveillance dan Renewal Certificate of Airworthiness (Perpanjangan Sertifikat Kelaikudaraan).

Pada periode Tahun 2025 telah dilaksanakan Ramp Inspection sebanyak 2083 pesawat udara terhadap 22 maskapai atau 21% dari total pelaksanaan Ramp Inspection Nasional, dengan 144 temuan di 5 wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah 1 Soekarno-Hatta. Rasio rata-rata temuan terhadap jumlah pesawat adalah 0,07. Dari temuan-temuan tersebut masih terdapat 26 temuan dengan status open. Hal ini terjadi karena 26 temuan

tersebut didapatkan pada trimester ke-IV khususnya pada bulan desember 2025 saat momen Angkutan udara Natal dan Tahun Baru.

Kegiatan Surveillance pada tahun 2025 telah dilaksanakan 91 pelaksanaan terhadap 36 operator di 5 wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama. Pada pelaksanaan tersebut ditemukan 219 temuan dengan rincian 188 temuan sudah berstatus closed dan 31 temuan diantaranya masih berstatus open. Temuan-temuan ini sebagian besar diperoleh saat kegiatan pengawasan di trimester ke-IV. Sama dengan kegiatan ramp inspection hal ini menyebabkan waktu untuk melaksanakan perbaikan sangat sedikit saat laporan tahun 2025 dibuat.

Kegiatan renewal C of A pada periode 2025 dilaksanakan terhadap 67 pesawat udara pada 9 maskapai dengan status semua C of A terbit.

Nilai Kepatuhan BUAU yang diperoleh adalah 93.75%. Hal ini terjadi karena sebagian besar temuan pada kegiatan pengawasan trimester ke-IV belum bisa diselesaikan saat laporan tahunan 2025 dibuat. Hal ini, sangat berpengaruh besar khususnya pada kegiatan ramp inspection dimana saat momen angkutan udara Natal dan Tahun Baru jumlah kegiatan pengawasan meningkat secara signifikan.

Capaian kinerja terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Seksi Fasilitas dan Pelayanan Bandar Udara (Navigasi Penerbangan) Tahun 2025 menunjukkan hasil yang positif, termasuk tingkat penyelesaian tindak lanjut temuan sebesar **89,36%** serta realisasi pelaksanaan pengawasan sebesar **88,85%** dari target, dengan rincian sebagai berikut:

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Objek Pengawasan	Target 2025	Realisasi	Jumlah Temuan (belum ditindaklanjuti)
Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Penerbangan	Terlaksananya pengawasan pelayanan navigasi penerbangan	48 Lokasi	100 %	91,28 %	124

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Objek Pengawasan	Target 2025	Realisasi	Jumlah Temuan (belum ditindaklanjuti)
	Terlaksananya pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	13 Lokasi	100 %	83,34 %	25
	Terlaksananya pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan	1 Lokasi	100 %	93,46 %	2

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan	Rekomendasi
Persentase Pemenuhan Standar Keselamatan Penerbangan	Terlaksananya pengawasan pelayanan navigasi penerbangan	Pengawasan pelayanan navigasi penerbangan telah dilaksanakan pada 48 lokasi dengan target capaian sebesar 100%. Hingga akhir periode pelaksanaan, realisasi pengawasan mencapai 91,28%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengawasan telah terlaksana sesuai rencana. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam memastikan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan tetap memenuhi standar keselamatan, keamanan, dan kualitas pelayanan yang ditetapkan. Meskipun demikian, hasil pengawasan masih menunjukkan adanya	Diperlukan penguatan koordinasi, monitoring tindak lanjut, serta peningkatan pembinaan kepada penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan agar penyelesaian temuan open dapat dipercepat dan target pengawasan dapat tercapai secara optimal.

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan	Rekomendasi
		temuan yang berstatus open sebanyak 124 temuan. Temuan tersebut mencakup aspek Personel, Fasilitas, maupun pemenuhan prosedur yang masih memerlukan tindak lanjut dan penyelesaian oleh unit terkait. Kondisi ini menjadi perhatian penting untuk memastikan seluruh rekomendasi hasil pengawasan dapat segera ditindaklanjuti guna meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi serta menjaga keberlangsungan pelayanan navigasi penerbangan yang aman, efektif, dan andal.	
	Terlaksananya pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	Pengawasan terhadap penyelenggara pendidikan dan pelatihan navigasi penerbangan telah dilaksanakan pada 13 lokasi dengan target capaian sebesar 100%. Sampai dengan akhir periode pelaksanaan, realisasi pengawasan mencapai 83,34%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pengawasan telah terlaksana sesuai rencana sebagai upaya memastikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan navigasi penerbangan berjalan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.	Diperlukan peningkatan monitoring dan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh temuan open dapat segera diselesaikan, sehingga kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan navigasi penerbangan dapat semakin optimal serta mendukung terciptanya sumber daya manusia penerbangan yang kompeten dan profesional.

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan	Rekomendasi
		Pelaksanaan pengawasan difokuskan pada aspek administrasi, dan Sumber daya manusia. Hasil pengawasan menunjukkan masih terdapat temuan berstatus open sebanyak 35 temuan yang memerlukan tindak lanjut dan penyelesaian oleh penyelenggara terkait. Temuan tersebut menjadi perhatian untuk memastikan peningkatan kepatuhan, mutu pelatihan, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan navigasi penerbangan.	
	Terlaksananya pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan	Pengawasan terhadap penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan telah dilaksanakan pada 1 lokasi dengan target capaian sebesar 100%. Hingga akhir periode pelaksanaan, realisasi pengawasan mencapai 93,46%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah terlaksana dengan baik sebagai bagian dari upaya memastikan penyelenggaraan kalibrasi navigasi penerbangan memenuhi standar keselamatan, keandalan, dan ketentuan teknis yang berlaku. Pelaksanaan pengawasan difokuskan pada pemenuhan, kompetensi	Diperlukan peningkatan monitoring dan percepatan tindak lanjut terhadap temuan open guna memastikan seluruh rekomendasi hasil pengawasan dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, kualitas dan keandalan pelayanan kalibrasi navigasi penerbangan dapat terus terjaga dalam mendukung keselamatan dan kelancaran operasional penerbangan

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Kegiatan	Hasil Kegiatan	Rekomendasi
		personel, dan prosedur. Hasil pengawasan menunjukkan masih terdapat 2 temuan yang berstatus open dan memerlukan tindak lanjut penyelesaian oleh pihak terkait. Temuan tersebut menjadi perhatian agar seluruh aspek penyelenggaraan kalibrasi dapat memenuhi standar yang dipersyaratkan secara optimal.	

Ruang Lingkup Pengawasan yang digunakan dalam Pengawasan

Ruang Lingkup	Jumlah PQ	Objek Pengawasan		
		Pengawasan pelayanan navigasi penerbangan	Pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	Pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan
143	31	1. Sertifikat 2. Kewajiban 3. Sertifikat Kelulusan/ Sertifikat Kompetensi 4. Struktur Organisasi 5. Sumber Daya Manusia 6. TPM 7. Kurikulum dan Silabus 8. Pengawasan Internal 9. Sistem Manajemen Mutu 10. Pelatihan Dokumen dan Rekaman		

Ruang Lingkup	Jumlah PQ	Objek Pengawasan		
		Pengawasan pelayanan navigasi penerbangan	Pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	Pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan
171	24			1. Organisasi 2. Prosedur 3. Fasilitas 4. Personel 5. Dokumen dan Pelaporan 6. Sistem Manajemen Sistem
172	156		1. Organisasi 2. Prosedur 3. Fasilitas 4. Personel 5. Dokumen	
173	39		1. Sertifikat 2. Organisasi 3. Dokumen 4. Fasilitas 5. Sistem Manajemen Keselamatan 6. Sistem Manajemen Mutu 7. Personel 8. Sistem Penyimpanan Dokumen dan Rekaman	
174	52		1. Organisasi 2. Prosedur	
175	61		1. Organisasi 2. Prosedur 3. Dokumen dan Rekaman 4. Personel 5. Fasilitas	

Ruang Lingkup	Jumlah PQ	Objek Pengawasan		
		Pengawasan pelayanan navigasi penerbangan	Pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	Pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan
			6. Sistem Jaminan Mutu	
176	35		1. Organisasi 2. Personel 3. Fasilitas 4. Prosedur Operasi 5. Sistem Jaminan Mutu 6. Dokumen dan Rekaman	

Jumlah Protocol Question yang digunakan dalam Pengawasan

Objek Pengawasan	CASR						
	143	171	172	173	174	175	176
Pengawasan pelayanan navigasi penerbangan			156	39	52	61	35
Pengawasan penyelenggara pendidikan dan pelatihan	31						
Pengawasan penyelenggara kalibrasi navigasi penerbangan		24					

Capaian Operasional Utama Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan	Target (kegiatan)	Realisasi (kegiatan)	Persentase (%)	Keterangan
1	Audit	9	7	77,78	Pelaksanaan Audit dilaksanakan bersama Kantor Pusat (DNP)
2	Inspeksi	19	16	84,21	
3	Surveillance	-	-	-	Tidak terdapat kondisi: Indikasi adanya penyimpangan terhadap Ketentuan perundangundangan; Laporan masyarakat terkait keselamatan Pelayanan navigasi penerbangan; Kejadian (<i>incident</i>) pada pelayanan navigasi penerbangan. Surat edaran/ instruksi
4	Monitoring Audit	19	17	89,47	
5	Monitoring Inspeksi	19	14	73,68	
6	Monitoring Surveillance	-	-	-	
7	Monitoring Kesiapan Angkutan Lebaran 2025 (1446H)	7	6	85,71	
8	Monitoring Kesiapan Angkutan NATARU 2025/2026	9	11	122,22	

Keterangan:

- Lokasi yang belum dilaksanakan Inspeksi : Lembaga Diklat Satya Windratama Sakti, Stasiun Meteorologi Kertajati, Stasiun Meteorologi Nangapinoh, PIA Wilayah Jakarta
- Lokasi yang belum dilaksanakan Monitoring Audit : PIA Pusat, SAR Lampung
- Lokasi yang belum dilaksanakan Monitoring Inspeksi : Lembaga Diklat Satya Windratama Sakti, SRNP Cirebon, SRNP Indramayu, Lembaga Diklat Wara Berkah. Namun 2 Lokasi Non Aktif (Lembaga Diklat Wara Berkah Nusantara Utama Pelatihan, Lembaga Diklat Jakarta Aviation Training Center)

Permasalahan pelaksanaan pengawasan

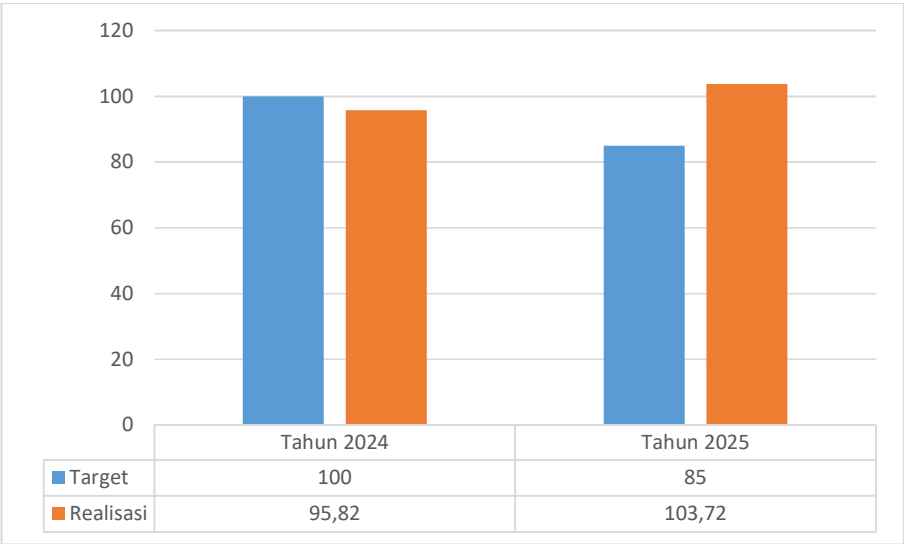
Pelaksanaan kegiatan pengawasan, pembinaan dan evaluasi layanan navigasi penerbangan selama Tahun 2025 tidak terlepas dengan sejumlah tantangan operasional, anggaran dan administratif yang mempengaruhi tingkat capaian kinerja.

Capaian kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Standar Keamanan Penerbangan ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai pemenuhan standar keamanan penerbangan pada objek yang diawasi}}{\text{jumlah objek yang diawasi}} \times 100\%$$

Perhitungan untuk satu objek pengawasan:

$$\frac{\text{Jumlah compliance (kepatuhan)}}{\text{Jumlah checklist pengawasan}} \times 100\%$$



Grafik 3. 8 Perbandingan Persentase Pemenuhan Standar Keamanan Penerbangan Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Standar Keamanan Penerbangan sebesar 103.72%, dengan realisasi sebesar 88.17% terhadap target sebesar 85%.

Pada tahun 2025, Seksi Pelayanan Darurat Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama telah melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap para penyelenggara bandar udara yang berada di wilayah kerjanya. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan di 18 (delapan

belas) bandar udara, yang terdiri atas 4 (empat) bandar udara internasional dan 14 (empat belas) bandar udara domestik.

Keempat bandar udara internasional yang menjadi objek pengawasan meliputi:

1. Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (Cengkareng);
2. Bandar Udara Internasional Supadio (Pontianak);
3. Bandar Udara Internasional Radin Inten II (Lampung), dan
4. Bandar Udara Internasional Kertajati.

Sementara itu, keempat belas bandar udara domestik terdiri atas:

- Bandar Udara Gatot Subroto (Way Kanan);
- Bandar Udara Taufiq Kiemas (Kerui);
- Bandar Udara Pondok Cabe (Tangerang);
- Bandar Udara Budiarto (Tangerang);
- Bandar Udara Halim Perdanakusuma (Jakarta);
- Bandar Udara Wiriadinata (Tasikmalaya);
- Bandar Udara Husein Sastranegara (Bandung);
- Bandar Udara Cakrabhuwana (Cirebon);
- Bandar Udara Nusawiru (Pangandaran);
- Bandar Udara Rahadi Oesman (Ketapang);
- Bandar Udara Tebelian (Sintang);
- Bandar Udara Singkawang;
- Bandar Udara Pangsuma (Putussibau);
- Bandar Udara Nanga Pinoh (Melawi).

Selain melakukan pengawasan terhadap bandar udara, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama juga melaksanakan inspeksi pada lembaga pendidikan dan pelatihan yang berada di bawah wilayah kerja terkait, yaitu PPIC (Politeknik Penerbangan Indonesia Curug) dan BP3 Curug (Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan).

Adapun lingkup pengawasan keselamatan penerbangan yang dilaksanakan meliputi empat komponen utama, yaitu:

1. Pengujian kendaraan pemadam kebakaran PKP-PK (Pemadam Kebakaran Pemadam Pemadam Kebakaran)
2. Pengujian mutu foam (busa pemadam kebakaran),

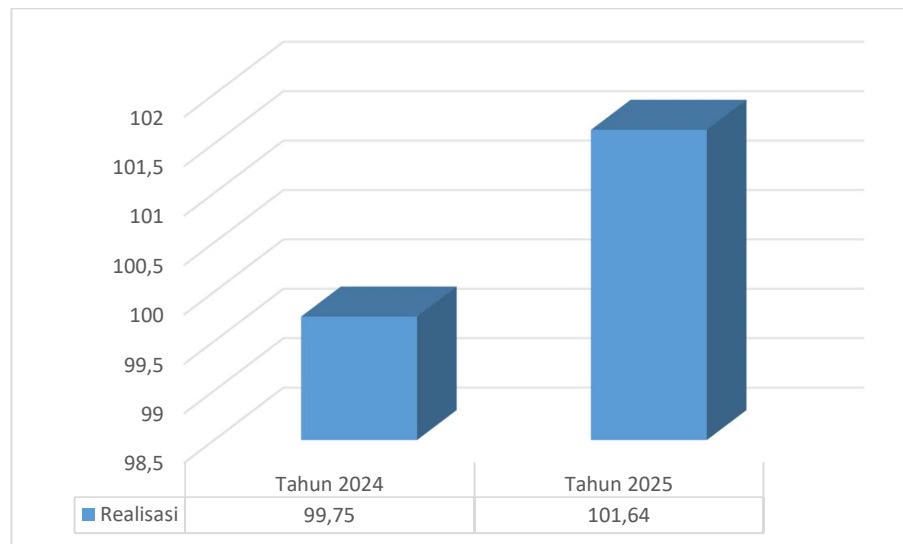
3. Monitoring terhadap peralatan pencegahan dan perlindungan dari bahaya kebakaran, serta
4. Inspeksi dokumen Airport Emergency Plan (AEP) atau Rencana Penanggulangan Keadaan Darurat Bandar Udara.

Berdasarkan program kerja pengawasan yang telah direncanakan, capaian indikator kepatuhan guna meningkatkan kinerja layanan keselamatan penerbangan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan Inspeksi AEP adn PKP-PK dalam 24 kegiatan dengan hasil temuan 202. 39 temuan sudah dinyatakan close dan 163 temuan masih dinyatakan open;
2. Pengawasan uji keandalan kendaraan PKP-PK dengan 23 kegiatan mencapai tingkat kepatuhan 78,63%;
3. Pengawasan Uji Mutu Foam dengan 18 kegiatan mencapai tingkat kepatuhan: 91,98%
4. Pengawasan Pencegahan dan Perlindungan Bahaya Kebakaran dengan 38 kegiatan mencapai tingkat kepatuhan 100%;
5. Pengawasan Inspeksi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Personel PKP-PK dan Salvage dengan 2 kegiatan mencapai tingkat kepatuhan 100%;
6. Monitoring Hari Libur Nasional dan Hari Besar Keagamaan dengan 11 kegiatan mencapai tingkat kepatuhan 100%.

Seluruh hasil pelaksanaan pengawasan ini telah dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan (LHP) dan disampaikan secara resmi kepada Direktorat Bandar Udara sebagai bentuk pertanggungjawaban teknis dan administrasi.

4. Sasaran “Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik”



Grafik 3. 9 Perbandingan Target dan Realisasi Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Tahun 2024-2025

Capaian sasaran meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik tahun 2025 sebesar 101.64%. Dibandingkan dengan Tahun 2024, capaian sasaran di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 1.89%.

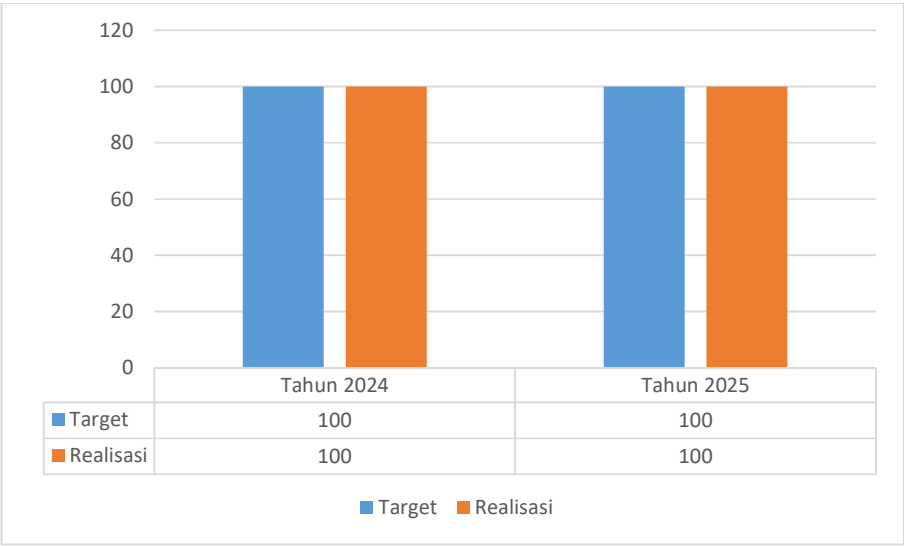
Berikut adalah penjelasan detail terkait indikator pembentuknya:

- Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara. SAKIP mencakup rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Penyelenggaraan SAKIP ini meliputi Renstra, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja, reviu dan evaluasi kinerja.
- Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara. Penilaian atas Maturitas Penyelenggaraan SPIP adalah penilaian atas tingkat kematangan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian yang meliputi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Cakupan unsur-unsur tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP yaitu SPIP, MRI, IEPK, kapabilitas APIP.

c. Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara. Realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. Realisasi anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus APBN yang dimulai dari perencanaan anggaran, persetujuan bersama, evaluasi anggaran dan penetapan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

Capaian kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah dokumen yang disampaikan}}{\text{Target dokumen yang harus di sampaikan}} \times 100\%$$

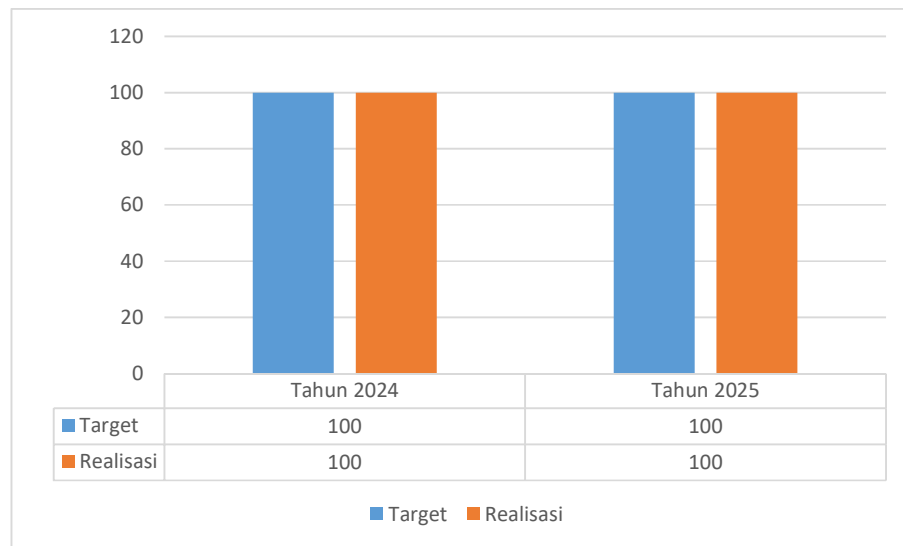


Grafik 3. 10 Perbandingan Persentase Pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 100% terhadap target sebesar 100%. Nilai ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Dokumen SAKIP Tahun 2025 yang disampaikan kepada Bagian Perencanaan sesuai dengan target dokumen yang disampaikan sehingga capaian di tahun 2025 adalah 100%.

Capaian kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Capaian maturitas SPIP}}{\text{Target maturitas SPIP}} \times 100\%$$

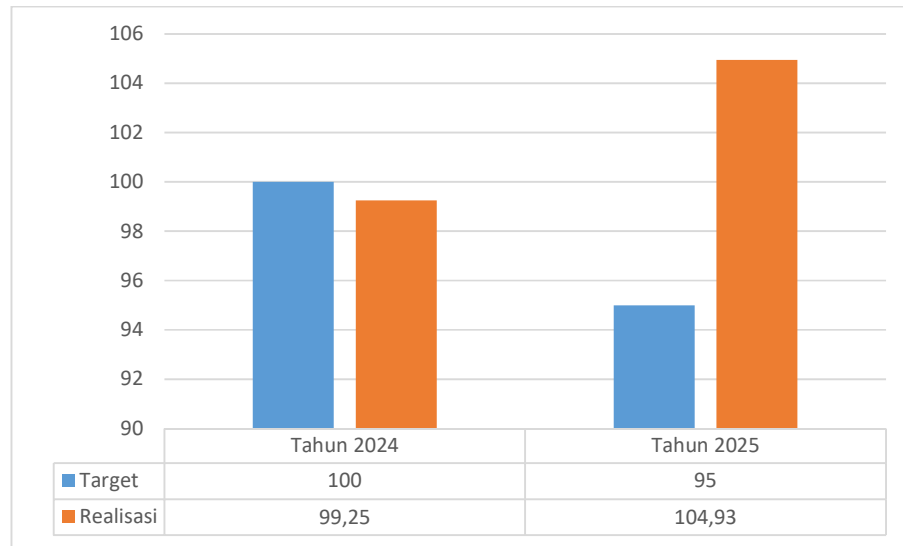


Grafik 3. 11 Perbandingan Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 100% terhadap target sebesar 100%. Nilai ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Capaian kinerja pada indikator Persentase Pemenuhan Realisasi Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Realisasi Anggaran}} \times 100\%$$



Grafik 3. 12 Perbandingan Persentase Pemenuhan Realisasi Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Tahun 2024-2025

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Pemenuhan Realisasi Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara sebesar 104.93%, dengan realisasi sebesar 99.68% terhadap target sebesar 100% senilai 54.380.542.826 dari pagu efektif senilai 54.557.002.000.

B. Analisis Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja di level Nasional

Tabel 3.4. Realisasi Perbandingan Kinerja (*Benchmark Kinerja*)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Kantor Otoritas Bandar Udara	
					Wilayah I Kelas Utama	Wilayah IV
1	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	1	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	100,10%	117,77%

Pada tahun 2025 dilakukan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja level nasional dengan indikator kinerja kegiatan Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dengan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah IV sangat signifikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pelaksanaan inspeksi & monitoring yang lebih konsisten di wilayah OBU IV. Misalnya jumlah pelaksanaan kegiatan *rampcheck* yang lebih konsisten di OBU IV dibanding dengan OBU I.
2. Kompleksitas operasi di OBU I. Jumlah bandara dengan kompleksitas operasi tinggi di wilayah kerja OBU I lebih banyak daripada di wilayah kerja OBU IV. Salah satunya adalah Bandara Soekarno Hatta.
3. SDM, sumber daya, dan fasilitas pendukung antara OBU I dan OBU IV berbeda sehingga memengaruhi capaian.

A. Penghargaan yang diperoleh pada Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mendapatkan penghargaan antara lain:

1. Penghargaan Sebagai Satuan Kerja Terbaik Mitra Strategis Pelaksana Anggaran KPPN Jakarta IV Semester II Tahun 2024.
2. Penghargaan Sebagai Satuan Kerja Terbaik Kedua dalam Realisasi Penerimaan Negara dari Pengelolaan Kekayaan Negara Tahun 2025.

C. Penghargaan yang diperoleh pada Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mendapatkan penghargaan antara lain:

1. Penghargaan Sebagai Satuan Kerja Terbaik Mitra Strategis Pelaksana Anggaran KPPN Jakarta IV Semester II Tahun 2024.
2. Penghargaan Sebagai Satuan Kerja Terbaik Kedua dalam Realisasi Penerimaan Negara dari Pengelolaan Kekayaan Negara Tahun 2025.

B. Analisis Efisiensi Sumber Daya

1. Pagu Tahun 2025

Pada awal tahun 2025, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mendapatkan alokasi anggaran (pagu anggaran) sebesar Rp 81.797.823.000,00. Di Tahun 2025, terdapat efisiensi anggaran dengan mengalihkan sebagian dari pagu awal tahun untuk program prioritas nasional diantaranya adalah Program Makanan Bergizi (MBG), penguatan ketahanan pangan dan energi, serta peningkatan kualitas SDM. Sehingga pagu awal setelah efisiensi menjadi Rp 48.284.758.000,00. Selama periode Tahun 2025 terdapat penambahan belanja pegawai sebesar Rp 6.272.294.000, sehingga total pagu di tahun 2025 sebesar Rp 54.557.052.000,00 dan terdapat 19 (sembilan belas) kali perubahan/revisi anggaran.

Berikut rincian pagu anggaran berdasarkan sumber dana:

Tabel 3. 3 Rincian Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025 berdasarkan Sumber Dana

No	Sumber Dana	Jenis Belanja			TOTAL
		Pegawai	Barang	Modal	
1	Rupiah Murni (RM)	32.920.510.000	15.521.332.000	0	48.441.842.000
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	0	6.115.160.000	0	6.115.160.000
TOTAL					54.557.002.000

Pagu tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam DIPA Tahun Anggaran 2025 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelayanan Transportasi Udara sebesar Rp 783.491.000,00;
2. Pengelolaan Perencanaan Keuangan BMN Dan Umum Transportasi Udara sebesar Rp 43.702.091.000,00;
3. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Udara sebesar Rp 175.276.000,00;
4. Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama Transportasi Udara sebesar Rp 298.870.000,00;
5. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara sebesar Rp 669.451.000,00;
6. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara sebesar Rp 4.158.903.000,00;
7. Penunjang Teknis Transportasi Udara sebesar Rp 4.768.970.000,00,-.

Perkembangan pagu anggaran pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dari Tahun 2023 – 2025 dalam rangka pelaksanaan program pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi udara disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 3. 4 Matriks Perkembangan Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dari Tahun 2023 - 2025

Tahun	Pagu Awal	Pagu Akhir
2023	65.898.042.000	57.703.271.000
2024	70.049.198.000	69.318.756.000
2025	81.797.823.000	54.557.052.000

Berdasarkan penyerapan anggaran Tahun 2025 dapat ditentukan tingkat penyerapan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan} = \frac{\sum_{j=1}^2 RA \text{ bulan ke } - j}{\sum_{j=1}^2 RPD \text{ bulan ke } - j} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat diperoleh hasil penghitungan seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2025 Per Bulan

No	Bulan	RPD	RPD Kumulatif	Realisasi Anggaran	Tingkat Penyerapan (%)
1	Januari	2.243.325.549	2.243.325.549	2.243.325.576	100,00%
2	Februari	3.336.740.951	5.580.066.500	3.336.740.976	100,00%
3	Maret	5.536.064.779	11.116.131.279	5.536.064.580	100,00%
4	April	3.339.754.386	14.455.885.665	3.339.754.396	100,00%
5	Mei	3.320.409.086	17.686.294.751	3.230.408.984	100,00%
6	Juni	5.832.060.997	23.518.355.748	5.832.061.210	100,00%
7	Juli	3.652.149.471	27.170.505.219	3.652.149.517	100,00%
8	Agustus	4.089.338.049	31.259.843.268	4.089.338.075	100,00%
9	September	4.508.357.565	35.768.200.833	4.508.357.596	100,00%
10	Oktober	6.003.621.247	41.771.822.080	6.003.621.001	100,00%
11	November	5.094.415.826	46.866.237.906	5.094.415.863	100,00%
12	Desember	7.690.764.094	54.557.002.000	7.514.305.052	97,71%
Total		54.557.002.000		54.380.542.826	99,68%

Dari pengalokasian anggaran dan penyerapan tersebut dapat diukur konsistensi antara perencanaan dan implementasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum_{j=1}^i RAbulankej}{\sum_{j=1}^i RPDbulanke j} \times 100\% \right)}{n}$$

Dari tabel dan rumus diatas penghitungan pengukuran konsistensi sebagai berikut:

$$K = \frac{\frac{54.380.542.826}{54.557.002.000}}{12} \times 100\%$$

$$K = 8,31 \%$$

Jadi, nilai pengukuran konsistensi antara perencanaan dan implementasi selama tahun 2025 sebesar 8,31%.

Tabel 3. 6 Matriks Penghitungan Perhitungan Capaian Akuntabilitas Pada Setiap Sasaran

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi Keuangan	% Capaian Keuangan	A= RAK/RVK	B= PAK/TVK	A/B	(1-A/B) x 100
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	1	Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/pos di wilayah kerja kantor otoritas bandar udara	%	100	100	100	783.491.000	783.243.802	99,97	8.631.737	7.834.910	1.10	-10.17
Rata – rata Capaian Sasaran							100%							7.37%
2	Meningkatnya kinerja layanan transportasi udara	2	Persentase pemenuhan standar pelayanan bandar udara	%	100	100	100	669.451.000	669.011.732	99.93	7.962.530	6.694.510	1.19	-18.94
		3	Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara	%	100	100	100	783.491.000	783.243.802	99.97	8.296.195	7.834.910	1.06	-5.89
Rata – rata Capaian Sasaran							100%							11.34%
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Persentase pemenuhan standar keselamatan penerbangan	%	100	100	100	3.134.943.776	3.134.943.779	100	34.797.911	31.350.200	1.11	-11
		5	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan	%	100	100	100	1.023.883.000	570.984.776	55.77	6.475.953	10.238.830	0.63	36.75

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi Keuangan	% Capaian Keuangan	A= RAK/RVK	B= PAK/TVK	A/B	(1-A/B) x 100
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Rata – rata Capaian Sasaran							100%							11.90%
4	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	6	Persentase pemenuhan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	100	100	10.148.000	9.729.001	95.87	97.290	101.480	0.96	4.13
			Persentase Pemenuhan Tingkat Maturitas SPIP Kantor Otoritas Bandar Udara	Persentase	100	3.617	120.57	102.116.000	102.007.000	99.89	1.020.075	1.021.160	1	0.11
			Persentase pemenuhan realisasi anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara	%	100	100	100	54.557.002.000	54.380.542.826	99.68	545.551.192	681.962.525	0.80	20
Rata – rata Capaian Sasaran							106.86%							20.63%

Selain nilai pengukuran konsistensi, perlu diketahui efisiensi dan nilai efisiensi terhadap pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{RAK_{kei} / RVK_{kei}}{PAK_{kei} / TVK_{kei}} \right) \times 100\%}{n} = 2 \%$$

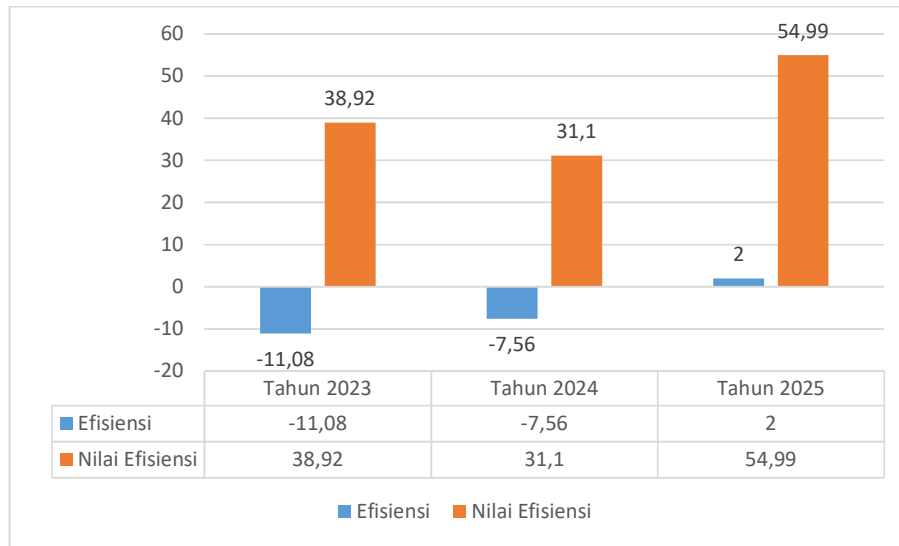
$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) = 50\% + \left(\frac{2}{20} \times 50 \right) = 50\% + 4,99\% = 54,99\%$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas dapat diketahui **Efisiensi (E) dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh alokasi anggaran berdasarkan perencanaan pada Tahun 2025 sebesar 2% dan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 54,99%.**

Jika nilai efisiensi tersebut dibandingkan dengan tahun 2023 - 2025 seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Efisiensi dan Nilai Efisien Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2023 - 2025

Tahun	Efisiensi (Eff)	Nilai Efisiensi (NE)
2023	(11,08)	38,92
2024	(7,56)	31,1
2025	2	54,99
Rata-rata	(5,55)	41,67

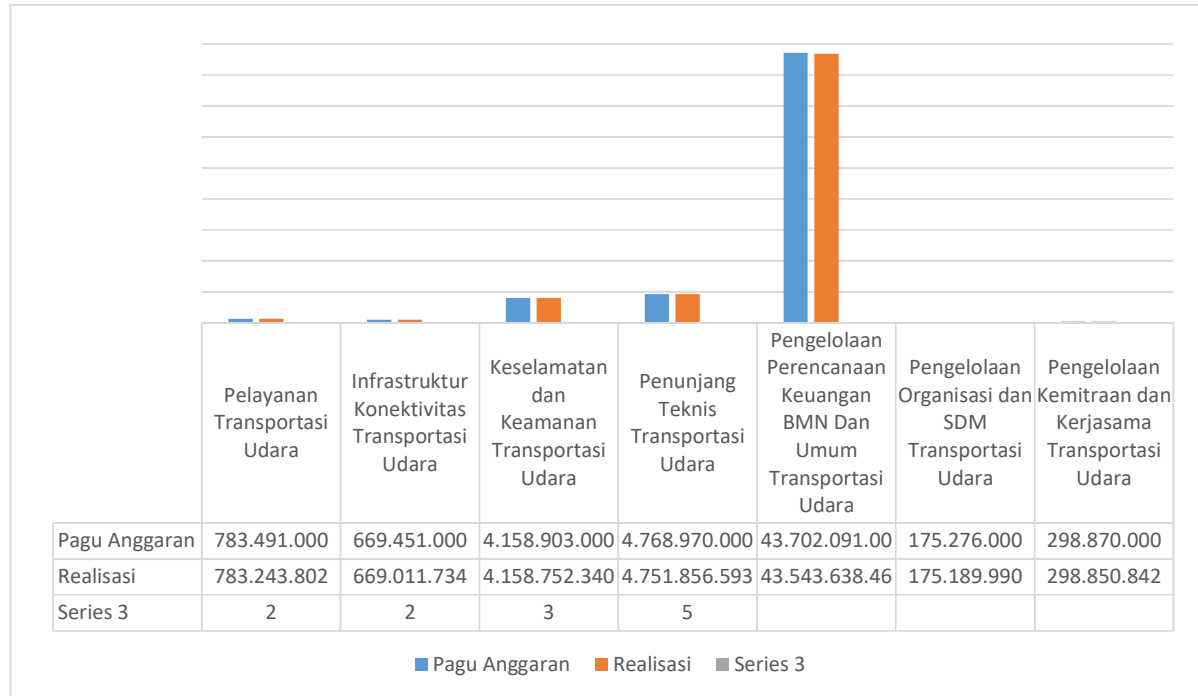


Grafik 3. 13 Trend Nilai Efisiensi Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama
Periode Tahun 2023 – 2025

C. Realisasi Daya Serap

1. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran Tahun 2025 dengan pagu total Rp 54.557.052.000,00. Berdasarkan aplikasi OM SPAN per 31 Desember 2025 sebesar Rp 54.380.543.767,00 atau 99,68%. Realisasi anggaran per jenis belanja tahun anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

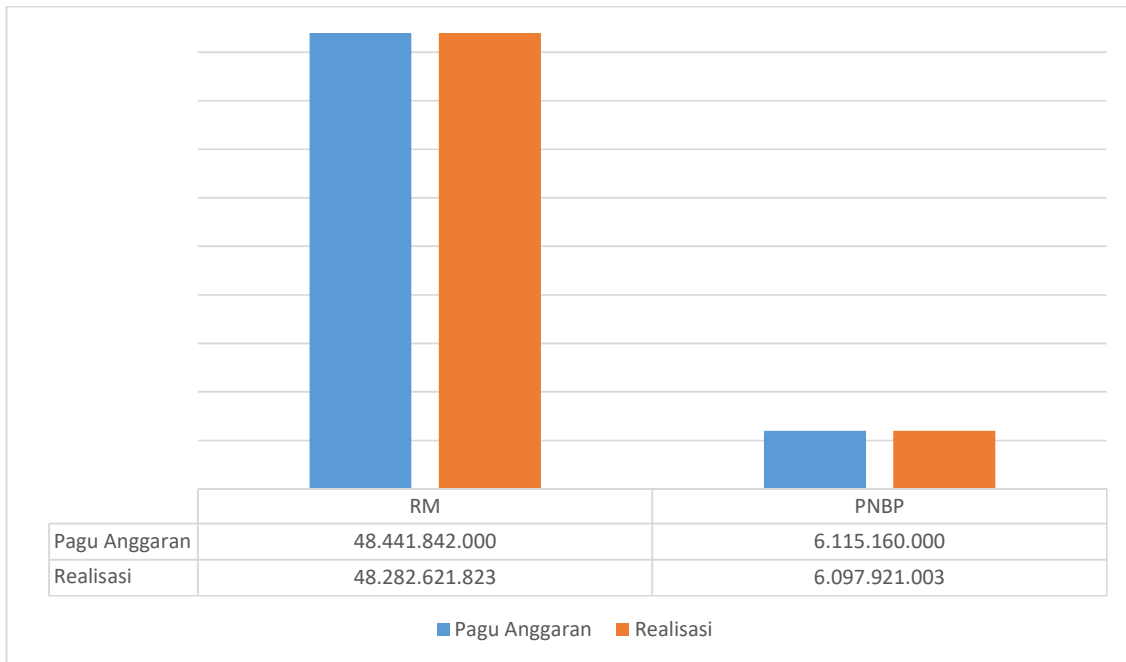


Grafik 3. 14 Rincian Pagu dan Realisasi per Jenis Belanja Tahun 2025

Realisasi anggaran per sumber dana tahun anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Realisasi Anggaran per Sumber Dana Tahun Anggaran 2025

(Kode) Sumber Dana	Anggaran	Realisasi	%
(A) RM	Rp. 48.441.842.000	Rp. 48.282.621.823	99,67
(B) PNBP	Rp. 6.115.160.000	Rp. 6.097.921.003	99,72



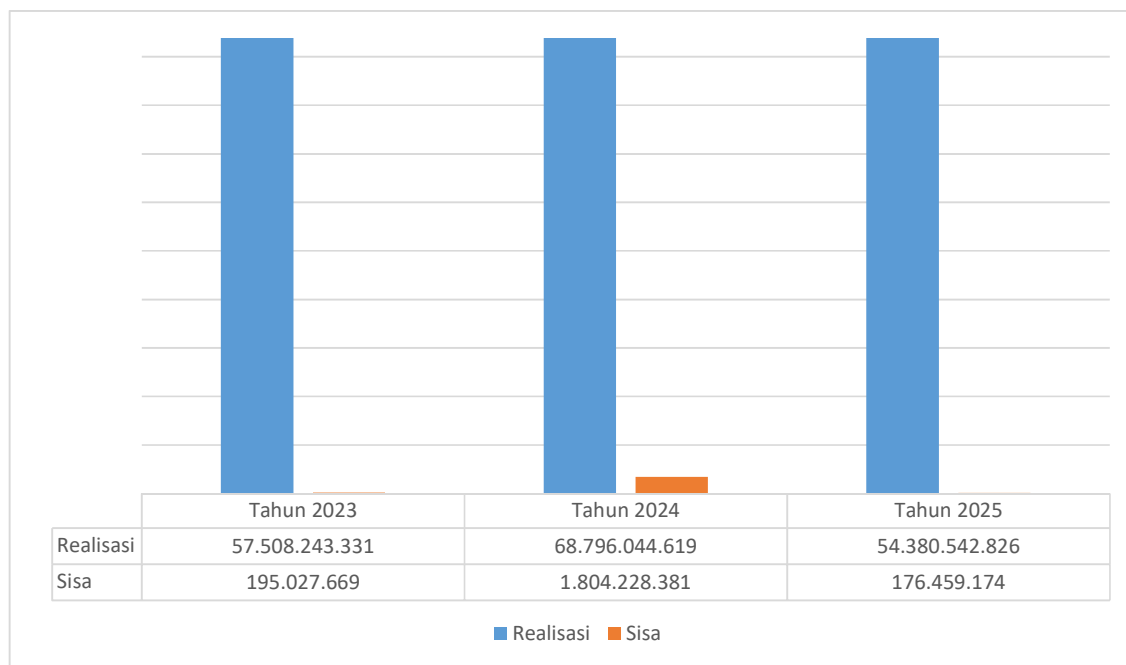
Grafik 3. 15 Perbandingan Realisasi Anggaran Terhadap Target berdasarkan Jenis Belanja

Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai target dan realisasi keuangan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 **sangat baik**. Persentase realisasi belanja sumber dana rupiah murni sebesar 99,67%, realisasi belanja sumber dana PNBPN sebesar 99,72%. Total keseluruhan realisasi belanja Tahun 2025 sebesar 99,68%.

Adapun langkah langkah strategis yang dilakukan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama untuk meningkatkan pencapaian target penyerapan pada tahun anggaran selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pelaksanaan kegiatan secara efektif sehingga anggaran terserap secara tepat, efisien, dan akuntabel;
2. Memprioritaskan pencairan anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi;
3. Melakukan perencanaan anggaran berbasis kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

2. Dana Yang Tidak Dapat Terealisasi / Terserap



Grafik 3. 16 Realisasi dan Sisa Pagu Anggaran Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama dari Tahun 2023 - 2025

Berdasarkan jenis belanja, anggaran yang tidak terserap tahun 2025 pada aplikasi OM SPAN per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Belanja Barang

Belanja barang pada tahun 2025 tidak terserap sebesar Rp 92.613.281,00 atau sebesar 0,17% dari pagu tahun 2025. Jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Rp 173.326.137,00 atau 0,25% dari pagu tahun 2024.

b. Belanja Modal

Tidak ada belanja modal di tahun 2025. Jika dibandingkan dengan Tahun 2024, terdapat sisa belanja modal sebesar Rp 111.726.324,00 atau 0,16% dari pagu tahun 2024.

c. Belanja Pegawai

Belanja pegawai pada tahun 2025 tidak terserap sebesar Rp 83.845.893,00 atau sebesar 0,15% dari pagu tahun 2025. Jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Rp 237.649.421,00 atau 0,34% dari pagu tahun 2025.

Berdasarkan sumber pendanaan, belanja tahun 2025 yang tidak terserap terdiri dari seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Sisa Anggaran Tahun 2025 berdasar Sumber Dana

No.	Sumber Pendanaan	Sisa (Rp.)	Keterangan
1.	RM	Rp 159.220.177,00	
2.	PNBP	Rp 17.238.997,00	
Total		Rp 176.459.174,00	

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Capaian kinerja rata-rata Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama pada tahun 2025 sebesar **102,528%**. Dari 4 (empat) sasaran yang ditargetkan dalam Laporan Kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama Tahun 2025, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama tahun 2025 sangat baik karena seluruh target sasaran kegiatan tercapai. Kedepannya sasaran dan kinerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama akan diarahkan sesuai dalam target pembangunan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama tahun 2025-2029.

Adapun dalam pencapaian kinerjanya, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama mempunyai kendala utama pada operator bandar udara dalam perbaikan temuan pengawasan (corrective action plan) yaitu:

- 1) Keterbatasan anggaran perawatan/perbaikan fasilitas bandar udara:
- 2) Keterbatasan jumlah personel dan/atau kompetensi personel.

Untuk meminimalisasi potensi tidak tercapainya keselamatan pada operasi penerbangan, operator bandar udara wajib melakukan identifikasi dan mitigasi serta melaporkan kepada Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama, namun belum semua operator bandar udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama melaporkan pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Keberhasilan tugas pengawasan dan pengendalian kegiatan penerbangan di bandar udara di wilayah kerja Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Kelas Utama selain tergantung pada komitmen manajemen bandar udara dalam memberikan dukungan juga dipengaruhi pada kontribusi yang dapat diberikan oleh berbagai pihak (*Stake Holder/Airport Community*). Hasil akhir dalam pelaksanaan tugas dimaksud pada akhirnya dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan perhubungan udara secara nasional.

Adapun kontribusi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, program, kebijakan, sasaran, dan tujuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan perhubungan udara meliputi :

1. Adanya peningkatan koordinasi antara instansi pemerintahan, penyelenggara bandar udara, operator penerbangan, ground handling, operator kargo, *catering*, *warehousing*, dan pengusaha jasa kebandar udaraan serta *stake holder* lainnya;
2. Adanya peningkatan etos kerja seluruh pejabat dan karyawan dalam rangka peningkatan pelayanan di bidang Perhubungan Udara;
3. Dukungan sumber pendanaan yang memadai guna dapat terpenuhi fasilitas kerja serta kesejahteraan pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal;
4. Adanya bahan masukan dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan guna tercapainya pelayanan yang prima.